

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MASYARAKAT  
KELOMPOK TERNAK SAPI " NGUDI SARI"  
DI PADUKUHAN KARANGGUMUK II KARANGREJEK  
WONOSARI GUNUNGGKIDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Hasta Budi Nugraha  
NIM 10102244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**JULI 2015**

## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MASYARAKAT KELOMPOK TERNAK SAPI "NGUDI SARI" DI PADUKUHAN KARANGGUMUK II KARANGREJEK WONOSARI GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Hasta Budi Nugraha, NIM 10102244015 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, 15 Juni 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Sujarwo M. Pd  
NIP/19691030 200312 1 001

  
Lutfi Wibawa, M. Pd.  
NIP 197808212 00801 1 006

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015  
Yang menyatakan,



Hasta Budi Nugraha  
NIM. 10102244015

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MASYARAKAT KELOMPOK TERNAK SAPI “NGUDI SARI” DI PADUKUHAN KARANGGUMUK II KARANGREJEK WONOSARI GUNUNG KIDUL” yang disusun oleh Hasta Budi Nugraha, NIM 1010224015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd	:Ketua Penguji		13-7-2015
Aloysius Setya Rohadi, M.Kes	:Sekretaris		13-7-2015
Dr. Siti Irene Astuti DW, M.Si	:Penguji Utama		13-7-2015
Lutfi Wibawa, M.Pd	:Penguji Pendamping		13-7-2015

Yogyakarta, 15 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0012

## **MOTTO**

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil , kita baru yakin  
kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“ Hidup itu tidak menghadiahkan barang Sesuatu pun kepada Manusia tanpa  
Bekerja Keras ”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Atas Karunia Allah Subhanahuwata'alla

Saya Persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas doa dan segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MASYARAKAT  
KELOMPOK TERNAK SAPI “NGUDI SARI” DI PADUKUHAN  
KARANGGUMUK II KARANGREJEK WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Oleh  
Hasta Budi Nugraha  
NIM 10102244015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” di padukuhan karanggumuk II. 2) Mendeskripsikan dampak program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus dan anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Alat penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk menjelaskan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain menganalisis kebutuhan program, merencanakan program, dan mengevaluasi program kelompok ternak. 2) Dampak program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” meliputi dampak secara ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan, semua ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dalam beternak sapi, mengembangkan jiwa usaha mandiri, dapat membiayai pendidikan bagi anak (keluarga), serta meningkatnya perekonomian masyarakat desa.

Kata Kunci : *pelaksanaan program pembelajaran masyarakat, kelompok ternak*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Sujarwo , M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.



5. Bapak Edy Subambang, S.Sos. selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” atas izin dan bantuan untuk penelitian.

6. Segenap anggota kelompok ternak Ngudi Sari, kepala dusun Karanggumuk II dan UPT PusKesWan (pusat kesehatan Hewan) yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.

7. Bapak Roni, Ibu Ngatir, budhe Rubiyem, pakdhe Masiyo, Dita Viana S.Pd, Mas Roni, serta keluarga besar atas doa dan segala dukungan dan pengorbanannya.

8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2010.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Penulis



Hasta Budi Nugraha

NIM 10102244015

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritik	
1. Kajian Tentang Kelompok Ternak Sapi.....	10
a. Pengertian kelompok ternak.....	10
b. Pengertian kelompok ternak sapi.....	14
c. Fungsi kelompok ternak sapi.....	16

B. Kajian Tentang Konsep Pembelajaran di Dalam Masyarakat.....	21
a. Pengertian pembelajaran masyarakat .....	21
b. Tujuan pembelajaran masyarakat .....	24
c. Fungsi pembelajaran masyarakat .....	27
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
C. Setting dan waktu Penelitian.....	35
D. Metode pengumpulan Data.....	36
E. Instrument pengumpulan data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Validitas Data (Keabsahan Data).....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Deskripsi Lembaga.....	47
a. Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.....	47
b. Letak Geografis Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.....	48
2. Profil Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.....	48
a. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.....	49
b. Struktur Susunan Pengurus Kelompok Ternak “Ngudi Sari” Periode Tahun (2013-2018).....	50
c. Program Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.....	50

d. Sarana dan Prasarana Kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	53
e. Pendanaan/Sumber Keuangan Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	53
B. Data dan Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Program pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak ‘Ngudi Sari” .....	56
a. Analisis Kebutuhan Program .....	56
b. Perencanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	58
c. Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	66
d. Evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	71
2. Dampak Program pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	74
a. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	81
b. Upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	82
C. Pembahasan.....	99
1. Pelaksanaan Program pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak ‘Ngudi Sari” .....	98
a. Analisis kebutuhan program .....	99
b. Perencanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	99
c. Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	111
d. Evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari” .....	115

2. Dampak Program Pembelajaran masyarakat	
Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	116
a. Dampak program kelompok ternak “Ngudi Sari”	
.....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
Tabel 2. Sarana dan prasarana .....	63
Tabel 3. Jumlah Populasi Ternak .....	78
Tabel 4. Pendapatan Usaha Kelompok Ternak .....	79
Tabel 5. Program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari.....	111
Tabel 6. Program kelompok dan individu .....	117
Tabel 7. Dampak program kelompok ternak .....	123
Tabel 8. Struktur Pengurusan Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	158
Tabel 9. Daftar Anggota Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	159
Tabel 10. Sarana dan Prasarana .....	160
Tabel 11. Jenis Program Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	161

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Model Analisis Interaktif .....	.42

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	131
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	
Pengurus Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .....	132
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Anggota Kelompok Ternak ‘Ngudi Sari’ .....	135
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi .....	138
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	139
Lampiran 6. Analisis Data .....	146
Lampiran 7. Foto Dokumentasi .....	165
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian .....	169



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ternak sapi merupakan sebuah kegiatan wirausaha yang saat ini menjanjikan. Harga daging dan ternak sapi relatif masih tinggi dan akan tetap stabil jika pemerintah bisa menstabilkan harga. Cara menstabilkan harga ini bisa dilakukan dengan meningkatkan tata kelola beternak sapi. Memperbaiki tata kelola beternak sapi jauh lebih penting dan baik dari pada mengimpor sapi. Saat ini untuk menstabilkan harga daging dan ternak sapi, pemerintah memilih jalan impor daging dan ternak sapi siap potong. Jika hal ini terus menerus dilakukan, peternak yang akan mendapatkan masalahnya. Harga daging sapi akan cenderung turun karena banyak daging dan sapi siap konsumsi sehingga ada persaingan harga dengan peternak lokal.

Menurut (Santoso, 2001) usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja. Menurut penulis usaha ternak merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersil. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang

dihadapi. Analisis usaha ternak bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang riil untuk periode selanjutnya. Dalam hal ini SDM masyarakat Karanggumuk II merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program.

Akan tetapi sumber daya manusia yang ada di Padukuhan Karanggumuk II masih rendah, karena melihat dari angkatan kerja dan tingkat lulusan pendidikan yang rata-rata SD dan SMP meskipun ada sebagian yang tamat SMA. Akan tetapi masih banyak pula masyarakat yang bekerja bercocok tanam dan serabutan sehingga perlu adanya pemberdayaan dan peningkatan mutu pendapatan ekonomi. Masyarakat masih menganggap kelompok ternak hanya sebagai penyaluran hobi saja, mereka belum mengetahui manfaat positif dan ekonomi yang dihasilkan, sehingga partisipasi masyarakat masih kurang dan perlu adanya peningkatan. Selain itu faktor ekonomi sangat bersenjangan antara masyarakat sekitar bisa menghambat kesejahteraan dan peningkatan ekonomi secara merata.

Kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” adalah salah satu kelompok ternak yang ada di Padukuhan Karanggumuk II. Awal mula terbentuknya kelompok ternak ini ketika para pemuda yang sedang berbincang-bincang di pos ronda ingin mencoba mendirikan kelompok ternak, akan tetapi melihat tingginya antusiasme para pemuda yang ingin maju dari garis kemiskinan yang melanda, karena kebanyakan masyarakat di Padukuhan Karanggumuk II masih bekerja serabutan dan tidak

tertata dengan baik, sehingga salah satu dari mereka yang memberikan pemahaman dan usaha kerja keras dan terbentuklah kelompok ternak tersebut, ketika itu 10 orang merencanakan dan membuat suatu konsep dan pengajuan proposal Kedinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul.

Rata-rata usia anggota kelompok kurang lebih 33 tahun, dimana usia tersebut adalah masa usia produktif. Sebagaimana dikatakan oleh ketua pengurus kelompok, Bapak Edy Bambang S.Sos bahwa permasalahan yang ada dapat diatasi, akan tetapi kelompok ternak ini hanya kerjasama dengan UPT PusKeswan Wonosari (pusat kesehatan hewan) dan Dinas Peternakan Kabupaten gunungkidul saja sebagai induknya, tidak mempunyai kelembagaan atau mitra kerja yang lain seperti bantuan dari pihak instansi pemerintah ataupun swasta. sehingga hanya mengutamakan Bansos ( Bantuan sosial) dari pemerintah atau dari dana APBN. Untuk masalah kandang masih belum terlalu banyak untuk menampung hewan ternak karena terbatasnya tempat di kandang kelompok ternak “Ngudi Sari” jumlah keseluruhan sapi adalah sekitar 134 ekor. Anggota dari kelompok tersebut terpaksa memilih untuk membawa hewan ternak tersebut dikandang anggota masing-masing yang terletak di lingkungan tempat tinggal masing-masing, tetapi dari semua masalah itu masih banyak faktor yang ditemukan khususnya masih belum meratanya tingkat pendapatan ekonomi antara masyarakat, sehingga bisa menjadi faktor penyebab kesenjangan sosial.

Masyarakat padukuhan Karanggumuk II terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan buruh. Masyarakat

sekitar masih belum terlalu berpartisipasi terhadap kegiatan peternakan maupun kelompok ternak sehingga perlu adanya penguatan dan sosialisasi terhadap manfaat dari kelompok ternak tersebut. Masyarakat disana masih memiliki perbedaan tingkat ekonomi yang signifikan sehingga bisa menimbulkan kesenjangan yang dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap keadaan masyarakat. Oleh karena itu perlunya segenap masyarakat yang mampu berfikir dan bekerjasama dalam meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik sehingga mampu sejahtera. Bupati Gunungkidul Hj.Badingah S.sos mengatakan bahwa usaha peternakan sapi menjanjikan keuntungan yang sangat besar apabila dikelola secara baik dan benar. Dengan demikian melalui kegiatan usaha peternakan kelompok ternak “Ngudi Sari” berpeluang mendapat penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kegiatan kelompok ternak memperoleh keuntungan ganda yakni disamping hewan ternak bisa dijual, juga menghasilkan pupuk kandang untuk memupuk berbagai tanaman pertanian. Di Gunungkidul, sektor pertanian merupakan peluang usaha yang memiliki usaha prospek cerah untuk terus dibudidayakan oleh waraga masyarakat. Sementara itu ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” Bapak Edy Bambang S.Sos menuturkan usaha pembibitan sapi yang dikelola saat ini sekitar 134 ekor sapi indukan dan bakalan. Saat ini sebagian indukan sudah menghasilkan beberapa ekor anak sapi unggulan setelah dikawin suntik/inseminasi buatan. Dikatakan, melihat keberhasilan program tersebut terus dikembangkan agar populasi ternak semakin bertambah banyak.

Melalui inseminasi buatan, sapi betina cepat bunting dan menghasilkan bibit sapi unggul seperti simental dan limusin. Anakan sapi hasil IB berumur 5 bulan dapat laku Rp. 6.000.000,00 dan yang besar mencapai Rp. 16.000.000,00 dengan biaya sekali IB Rp. 50.000,00. Hal demikian dikatakan oleh anggota kelompok bapak Mujono bahwa budidaya ternak sapi yang dikembangkan berupa sapi kereman atau penggemukan. Namun dalam perkembangannya dirasakan kurang menguntungkan, sehingga sejak 4 tahun lalu beralih menjadi usaha pembibitan. Diungkapkan jumlah anggota kelompok saat ini ada 34 orang dan indukan sapi betina yang dipelihara yang semula hanya berberapa ekor saja, namun sekarang sudah berkembang menjadi ratusan ekor, dengan rata-rata setiap anggota mempunyai 2-4 ekor sapi.

Anggota kelompok memelihara sapi secara bersama-sama dalam kandang kelompok sehingga akan lebih efektif dan efisien serta secara berkala mendapatkan pembinaan PPL peternakan dari Dinas Peternakan dan UPT puskesmas. Untuk menghasilkan bibit sapi unggul, semua sapi betina dikawin suntik dan diberi pakan mempunyai gizi banyak. Program keunggulan di Kelompok ternak antara lain a) sistem pertemuan rutin anggota setiap bulan sekali b). kegiatan 3 bulan sekali menghadirkan UPT poskeswan seperti pemeriksaan hewan ternak c) kerja bakti pembersihan kandang setiap sebulan sekali d) pelayanan simpan pinjam e) peningkatan SDM dengan mengadakan pelatihan atau penyuluhan dari dinas peternakan kab gunungkidul dan UPT PusKeswan f) Penanaman HMT g) pelayanan kebutuhan jerami pada saat musim kemarau h)

pembuatan fermentasi untuk mengawetkan pakan ternak, sehingga menambah nutrisi ternak i) pembuatan kandang kelompok yang memadai j) penyediaan obat-obatan pada hewan ternak secara lengkap.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” ditemukan faktor-faktor yang menghambat disamping ada faktor-faktor yang mendukung. Untuk melihat lebih jauh tentang pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di padukuhan Karanggumuk II. Serta faktor pendukung dan penghambat yang ada, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Pelaksanaan Program Pembelajaran Masyarakat Kelompok Ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari Gunungkidul”

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan, sebagai berikut:

1. Kelompok ternak “Ngudi Sari” masih bergantung kepada kebijakan UPT PusKeswan dan Dinas Peternakan kab gunungkidul.
2. Rendahnya tingkat SDM pada masyarakat Karanggumuk.
3. Kurangnya partisipasi anggota masyarakat terhadap kelompok ternak .
4. Masih ada kesenjangan ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dan mengingat pada keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program

pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” dan dampak yang dihasilkan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?
2. Bagaimana dampak program pembelajaran kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanan program pembelajaran kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan karanggumuk II.
2. Dampak program pembelajaran kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa kegunaan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya teori bacaan sehingga

bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pendidikan non formal khususnya dalam kajian tentang Pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari”.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu Pendidikan Luar Sekolah dalam mengkaji pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi penulis.
  - 1) Menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam prakteknya.
  - 2) Memberikan pengalaman kepada penulis melalui penyusunan skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama dalam bidang pendidikan nonformal.
- b. Bagi kelompok ternak.
  - 1). Mampu memberikan kontribusi pembelajaran masyarakat tentang kelompok ternak sapi
  - 2). Dapat memberikan pembelajaran kelompok ternak sebagai wahana bertukar pengalaman dan pemikiran.



c. Bagi pengurus.

- 1). Memberikan pembelajaran didalam organisasi kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” .
- 2). Sebagai sumber konsep bahan acuan dalam meningkatkan kepengurusan dan menambah wawasan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teoritik.**

#### **A. Kajian Tentang Kelompok Ternak Sapi.**

##### **a. Pengertian Kelompok Ternak.**

Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut (Trimo, 2006) kelompok ternak adalah petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Menurut penulis kelompok ternak dapat disimpulkan antara kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya mempunyai peran yang sama khususnya untuk keseimbangan dalam lingkungan masyarakat sehingga adanya keserasian dan keakraban yang dipimpin oleh ketua anggota masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan mendefinisikan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, dan/atau bakalan, alat dan mesin peternakan, budidaya, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan

pengusahaannya. Dalam arti lain yang lebih simpel peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan melakukan dua sub unit kegiatan yang bisa dilakukan dalam aktivitasnya. Kedua unit kegiatan tersebut adalah mengembangbiakan dan membudidayakan. Mengembangbiakan adalah usaha dengan maksud pertambahan dari anak beranak. Sedang membudidayakan adalah usaha membesarkan untuk mencapai ukuran konsumtif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelompok ternak adalah salah satu wadah dari suatu organisasi para peternak yang ada pada masyarakat yang memberikan peranan penting terhadap kesejahteraan dan kemajuan di lingkungan masyarakat, khususnya kelompok ternak ini juga sebagai salah satu komponen untuk membangun peternakan yang unggul dan maju. Pada hakekatnya pengertian kelompok Ternak tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.

Menurut Mulyana (2005; 23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok adalah susunan dari pola

antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang memepertahankan, membenarkan dan menanggungkan struktur. Menurut penulis, kelompok adalah sekumpulan atau gabungan orang yang saling mempengaruhi satu sama lain yang membentuk interaksi sosial, sehingga kelompok dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antar orang atau individu.

Macam-macam kelompok Menurut” Menurut Robert Bierstedt, (1948) yang dikutip oleh Kamanto Sunarto (1993) kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt kemudian membagi kelompok menjadi empat macam: Kelompok statistik, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antaranya. Contoh : Kelompok penduduk usia 10-15 tahun di sebuah kecamatan. Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya. Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh: Kelompok pertemuan, kerabat. Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran

jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: Negara, sekolah.

Menurut Undang-Undang Pokok kehewan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan, pada Bab I Pasal 1, dikemukakan beberapa Istilah diantaranya: ternak adalah Hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.

- a) Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.
- b) Peternakan adalah pembudidayaan/pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- c) Peternakan murni adalah cara peternakan dimana perkembangbiakan ternak-ternaknya dilakukan dengan jalan pemacekan antara ternak/hewan yang termasuk dalam satu rumpun.
- d) Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.

- e) Kelas ternak adalah sekumpulan atau sekelompok bangsa-bangsa ternak yang dibentuk dan dikembangkan mula-mula disuatu daerah tertentu.
- f) Bangsa ternak *Breed* adalah Suatu kelompok dari ternak yang memiliki persamaan dalam bentuk morfologis, sifat-sifat fisiologis dan bentuk anatomis yang karakteristik untuk tiap-tiap bangsa dan sifat-sifat persamaan ini dapat diturunkan pada generasi selanjutnya.

#### **b. Pengertian Kelompok Ternak Sapi.**

Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil lainnya seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 2007).

Menurut (Anonim, 2011) kelompok tani/ternak diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/ternak atau yang terdiri dari peternak/petani dewasa (pria/wanita) maupun petani/peternak taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani/ternak. Menurut penulis peternak diartikan kumpulan

orang yang melakukan aktivitas atau mengembangkan diri seperti memelihara dan mengembangbiakan suatu hewan baik pria maupun wanita.

Menurut (Hermanto,2006) mengungkapkan bahwa kelompok tani/ternak biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok ternak masing-masing pengurus dan anggota kelompok ternak/tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani/ternak harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani/ternak berkisar antara 15-35 orang anggota. Menurut penulis, kelompok ternak mempunyai fungsi sebagai alat dimana harus ada wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi tani. Kelompok ternak bisa juga mempunyai ketua yang dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh anggota kelompok.

Menurut (Samsudin, 2008) kelompok ternak diartikan sebagai suatu bentuk perkumpulan petani/peternak yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani/ternak sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani/peternak tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi,

memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun peternakan yang maju. Menurut penulis kelompok tani/ternak sebagai alat media penyuluhan dalam meningkatkan kualitas hidup mampu menerapkan inovasi mampu memperoleh tingkat pendapatan, secara mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai komponen pertanian yang maju dan mandiri.

Menurut Abidin, (2002) setiap proses penggemukan sapi, pada akhirnya sapi akan menjadi penghasil daging. Sapi-sapi yang dipekerjakan sebagai pembajak sawah atau ternak-ternak perah yang tidak produktif lagi biasanya akan digemukan sebagai ternak potong. Umumnya mutu daging yang berasal dari sapi-sapi afkiran ini tidak terlalu baik. Meskipun demikian ada beberapa jenis sapi yang memang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi inilah yang umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan sehingga diperoleh pertambahan berat badan yang ideal untuk dipotong.

#### **c. Fungsi Kelompok Ternak Sapi.**

Menurut Suwandi, Achmad. (2007), kelompok ternak merupakan proses penyerahan atau menghadirkan kekuasaan dari kekuasaan peran, keahlian dan ketrampilan beternak yang dibina secara baik dan mampu mensejahterakan masyarakat lingkungan. Menurut penulis kelompok



ternak/tani merupakan tujuan dan proses bagaimana membentuk peran dan fungsi bagaimana ketrampilan dan keahlian itu berjalan secara baik agar mampu membina masyarakat dan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011), kelompok ternak adalah sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat. Menurut penulis, fungsi kelompok ternak dapat diartikan secara garis besar adalah bagaimana antara sikap dan pengetahuan dapat berjalan seseuai dengan kaidah dari ketrampilan bertani/beternak yang harus mempunyai jiwa kemandiriannya.

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok ternak terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok ternak ini menghendaki terwujudnya peternakan yang baik, usahaternak yang optimal dan keluarga tani/ternak yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusaha tani para anggotanya. Pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “ Ngudi Sari” termasuk salah satu program strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa kemandirian dan

tanggung jawab terhadap lingkungan hidup maupun sosial di masyarakat. Pemberdayaan adalah *“a social action process that promotes participation of people, organizations, and communities towards the goals of increase individual and community control, political efficacy, improved quality of community life and social justice,”* (Wallerstein, 1992: 197-205). Pemberdayaan pada hakekatnya adalah penguatan kemampuan, kemauan, ketrampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang berada dibawah dominasi penguasa. namun, perlu disadari pula bahwa di samping banyak faktor penunjang terkadang di sisi lain para peternak dihadapkan dengan adanya berbagai faktor pembatas yang menghambat produktivitas dan pengembangan ternak sapi potong.

1) Faktor pendorong pengembangan ternak sapi di negara indonesia antara lain sebagai berikut:

a) penyediaan pakan.

adanya penyediaan lahan seperti ada diluar jawa sungguh sangat menunjang pengembangan ternak sapi potong. sapi sebagai salah satu hewan *ruminasia* membutuhkan Volume pakan berupa rumput atau Hijauan yang cukup, baik langsung maupun tidak langsung berupa lapangan Pengembalaan ataupun rumput Potongan. Untuk merealisasikan Kebutuhan hijauan ini hanya mungkin apabila tersedia areal yang cukup luas seperti di NTB, NTT, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. adanya Penyediaan pakan

Penguat dari hasil ikutan pertanian dan dari Pabrik-pabrik seperti Katul, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, bungkil kacang kedelai dan sebagainya. adanya toko-toko pakan ternak dan obat-obatan yang siap melayani para peternak sepanjang waktu.

b) pemasaran yang memadai

Produksi daging dari usaha sapi potong akan cepat maju apabila pemasaran berjalan cukup pesat, baik dalam negeri ataupun luar negeri sebagai bahan ekspor. Adanya perkembangan kota-kota besar, kemajuan ilmu peningkatan taraf hidup rakyat, dan peningkatan pendidikan di negara kita ini secara tidak langsung pula akan membawa pengaruh baik terhadap perubahan menu makanan yang banyak mengandung protein. Hal ini berarti kebutuhan atau permintaan daging, khususnya daging sapi, akan meningkat.

c) Iklim yang sesuai.

Faktor iklim setempat tidak bisa dipisahkan dengan usaha pengembangan ternak sapi. Sebab iklim yang meliputi keadaan suhu, curah hujan, kelembaban, tekanan dan gerakan udara, serta cahaya yang tidak sesuai bagi kehidupan sapi merupakan beban berat bagi hewan. misalnya iklim yang terlalu kering menyebabkan rumput tidak bisa tumbuh subur, kulit ternak bisa terbakar, energi terlalu banyak keluar, dan lain sebagainya. sebaliknya pada iklim setengah basah seperti dialami di NTT dan NTB sangat sesuai untuk usaha ternak. Sebab di situ merupakan padang rumput yang rerumputannya tumbuh lebat.

d) Bermanfaat luas dan bernilai ekonomi.

Ternak sapi berkemanfaatan lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang lebih menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Hal ini bisa dibuktikan perkembangan ternak sapi di Indonesia lebih maju daripada ternak besar ataupun kecil seperti kerbau, babi, domba, dan kambing.

2) Faktor Penghambat

a) Pemasaran Hasil Yang kurang Menarik.

Masyarakat belum menyadari pentingnya nilai gizi daging bagi kebutuhan tubuh. Mereka tahu akan pentingnya nilai gizi itu persentasenya masih rendah dibanding jumlah penduduk. Kebutuhan rill protein hewani per kapita adalah 50 gram. di Indonesia masih berlaku pemasaran daging musiman, yakni pemasaran daging meningkat pesat pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu. Misalnya sekitar hari lebaran, Natal dan Tahun baru, saat-saat masyarakat banyak menyelenggarakan upacara adat, perhelatan, dan sebagainya. Peristiwa semacam ini menyebabkan terjadinya pemasaran musiman yang terkadang menyebabkan pasar cukup ramai ataupun terkadang pasar sangat sepi.

b) Iklim.

Indonesia yang beriklim tropis terkadang bisa menyebabkan kendala bagi pengembangan ternak sapi potong yang produktif. Sebab suhu yang tinggi

menimbulkan gangguan metabolisme. akibatnya penimbunan daging menjadi lebih lambat.

c) Terbatasnya Fasilitas.

Keterbatasan fasilitas bisa menghambat pengembangan produksi sapi potong. mengenai keterbatasan fasilitas yang umumnya menimbulkan efek langsung terutama sebagai berikut.

(1) Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam usaha ternak sapi. Kesulitan komunikasi, terutama yang menyangkut transportasi yang erat hubungannya dengan pengadaan pakan dan pemasaran yang tidak lancar, bisa melumpuhkan usaha.

(2) Kepadatan Penduduk.

Kepadatan Penduduk seperti yang dialami di Jawa dan Madura mengakibatkan sumber daya alam untuk penanaman rumput pakan utama ternak sapi menjadi sangat terbatas atau sempit, terlebih mengenai kebutuhan untuk lapangan penggembalaan.

## **B. Kajian Tentang Konsep Pembelajaran di dalam masyarakat.**

a. Pengertian Pembelajaran masyarakat.

Memasuki era globalisasi di abad XXI diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia, dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaran. Pemikiran tersebut telah disadari oleh UNSECO yang merekomendasikan “empat pilar belajar” untuk memasuki

era globalisasi, yaitu program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu belajar (*learning know or learning to learn*). Menurut (Delors,1996) Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*learning to do*), dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*). Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga ketrampilan untuk hidup bertetangga,bermasyarakat,berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan kesamaan dan kesejajaran (*leaning to live together*). Menurut (Hidayanto, 2002) menjabarkan empat pilar menjadi: pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan kemampuan menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar tersebut, merupakan pilar-pilar belajar yang harus menjadi basis dari setiap lembaga pendidikan baik pendidikan Formal (PF) maupun Pendidikan Non Formal (PNF) dan pendidikan Informal (PI) dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hasil belajar aktual merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. oleh karena itu, empat pilar belajar tersebut tidak bisa dilihat sebagai suatu yang berdiri sendiri, melainkan keempatnya merupakan suatu garis kontinum dalam proses pencapaiannya, tetapi di sisi lain dapat berbentuk hiraki karena kemampuan

dibawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan tertinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan-kemampuan dibawahnya.

Menurut (Purwadhi 2000), Pembelajaran masyarakat merupakan salah satu potensi dan tugas asasi manusia yang kualitas dan kualitasnya dipengaruhi faktor eksternal. Pendidikan adalah faktor eksternal dalam bentuk rekayasa berbagai cara telah dilakukan pada pakar untuk menumbuhkan ketrampilan belajar, diantaranya model pembelajaran berpikir yang dikembangkan telah teruji dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang pada akhirnya dapat menumbuhkan ketrampilan belajar (*skill to learn*) Pada pembelajaran di masyarakat.

Menurut (Budhy Novian, 2010) Pembelajaran pada masyarakat merupakan peran penting dalam membentuk masyarakat mandiri dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat sekitar. Oleh karena itu perlunya pelatihan atau pun pembelajaran yang bersifat pelatihan (training) maupun pengembangan individu dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan transformasi sosial dan penguatan masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup.

Jadi kesimpulannya bahwa Pembelajaran masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki kemampuan yang memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan mampu memenuhi kebutuhan tanpa harus menggantungkan hidup mereka

kepada orang lain atau pihak luar. Oleh karena itu pembelajaran pada masyarakat sangat dirasakan penting sebab tahap penyadaran dan pembentukan pada proses pembelajaran merupakan kepentingan individu dan masyarakat. Maka masyarakat akan mempunyai kualitas-kualitas yang diharapkan mampu mandiri dan bisa mengubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya proses pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran masyarakat.

Menurut (Syaiful Sagala, 2003:61) pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan dikaji dan pedagogi bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran baik formal maupun nonformal diharapkan dapat memberi pengalaman bagi pesertanya



melalui “*Learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” sesuai anjuran yang dicanangkan oleh UNESCO.

Menurut Siti Kusri (2005: 128) Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.

Menurut Oemar Hamalik (78 : 1995) mengkalisifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu : (a) Berdasarkan pendekatan, (b) Berdasarkan jenis perilaku, (c) Berdasarkan Sumbernya. Berdasarkan pendekatannya, tujuan dapat dikelompokkan menjadi :

(1) Tujuan jangka panjang (*long term* ) yaitu tujuan yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sepanjang hidup. Tujuan ini terkait dengan nilai filosofis yang bersifat idealsebagai tatanan nilai yang dianut sepanjang hayat dan terus diupayakan ketercapaiannya. Misalnya tujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi

pekerti yang luhur seperti yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

(2) Tujuan antara (*medium term*). Tujuan ini diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah atau lembaga lembaga pendidikan formal.

(3) Tujuan pembelajaran (*course*) berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan

(4). Tujuan setiap unit pembelajaran, hal ini berkaitan dengan tujuan setiap pokok bahasan dalam setiap materi setiap bidang studi.

(5). Tujuan latihan, yaitu tujuan pembelajaran yang spesifik bertujuan untuk mengajarkan aspek latihan berupa keterampilan dan lebih cenderung bersifat praktek.

Menurut Ambar Teguh (2010: 80) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dengan pengerahan sumber daya yang oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Jadi kesimpulannya bahwa, tujuan pembelajaran di masyarakat dapat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karena itu tujuan pembelajaran pada masyarakat sangat penting bagi individu dan masyarakat dalam membentuk insan-insan yang mempunyai semangat kejujuran dan bersikap bijaksana.

c. Fungsi pembelajaran dalam masyarakat

Belajar merupakan ilmu menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah ([www.@2010belajarpsikologi.com](http://www.@2010belajarpsikologi.com) diakses tanggal 11 November 2014). Menurut (Wuradji, 1988:31-42) menyatakan bahwa pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi sosialisasi, (2) Fungsi kontrol sosial, (3) Fungsi pelestarian budaya Masyarakat, (4) Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja.

1). Fungsi sosialisasi Merupakan, generasi baru belajar mengikuti pola perilaku generasi sebelumnya tidak melalui lembaga-lembaga sekolah seperti sekarang ini. Pada masyarakat pra industri tersebut anak belajar dengan jalan mengikuti atau melibatkan diri dalam aktivitas orang-orang yang telah lebih dewasa. Anak-anak mengamati apa yang mereka lakukan, kemudian menirunya dan anak-anak belajar dengan berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana dilakukan oleh orang-orang yang telah dewasa.

(2). Fungsi kontrol sosial berfungsi untuk mempersatukan nilai-nilai dan pandangan hidup etnik yang beraneka ragam menjadi satu pandangan yang dapat diterima seluruh etnik. oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sekolah berfungsi sebagai alat pemersatu dan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh para siswa. Sebagai contoh sekolah di Indonesia, sekolah harus menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dianut oleh bangsa dan negara Indonesia kepada anak-anak di sekolah.

(3). Fungsi pelestarian budaya masyarakat merupakan tugas untuk mempersatu budaya-budaya etnik yang beraneka ragam juga harus melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan seperti bahasa daerah, kesenian daerah, budi pekerti dan suatu upaya mendayagunakan sumber daya lokal bagi kepentingan sekolah dan sebagainya.

(4). Fungsi latihan dan pengembangan Tenaga kerja.

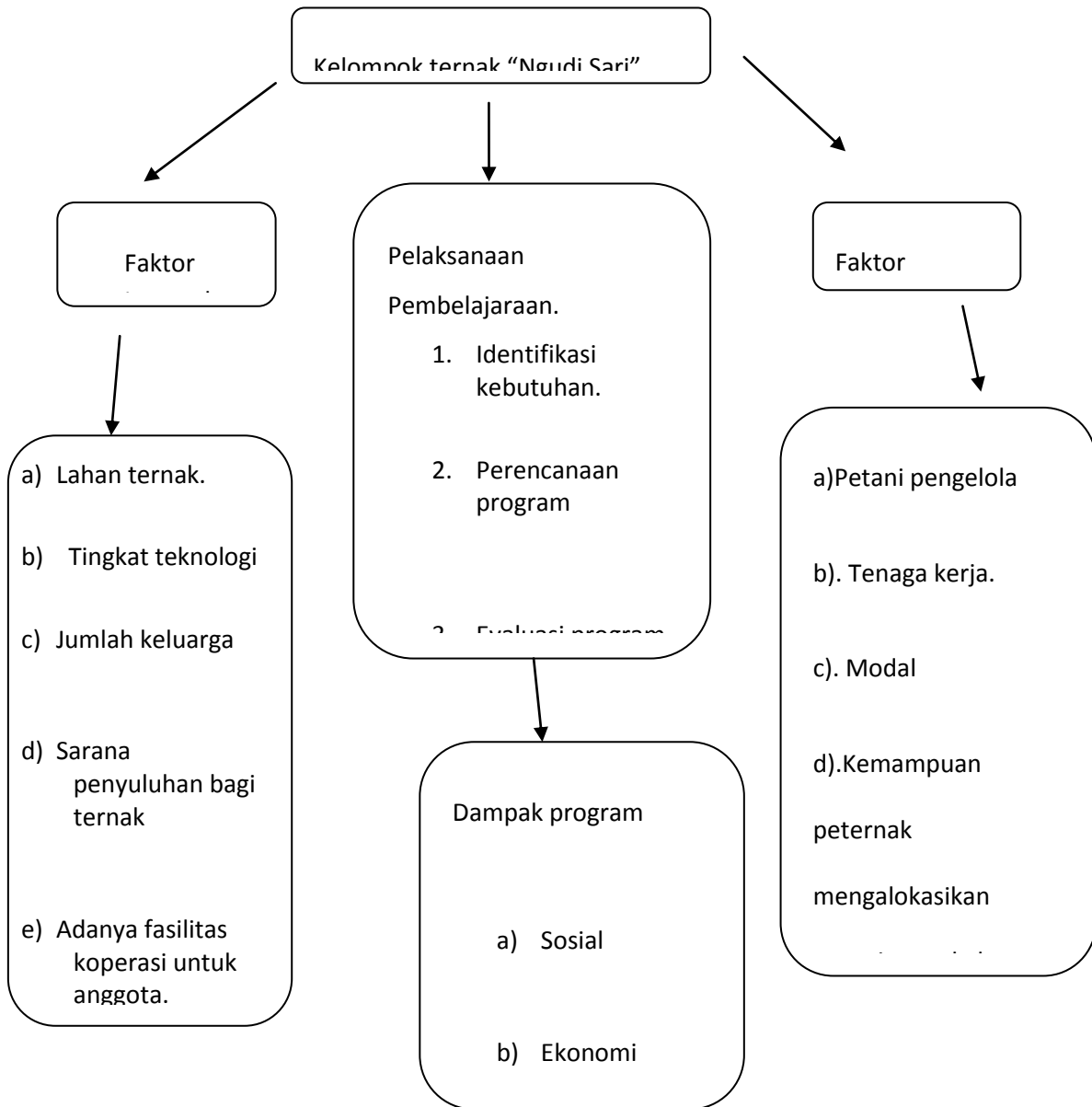
Lembaga-lembaga pendidikan disamping berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai difusi budaya (*cultural diffusion*). Kebijakan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tentu berdasarkan pada hasil budaya dan difusi budaya. Sekolah-sekolah tersebut bukan hanya menyebarkan penemuan-penemuan dan informasi-informasi baru tetapi juga menanamkan sikap-sikap, nilai-nilai dan pandangan hidup baru yang semuanya itu dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.

Menurut (Jeane H. Ballantine :1983) menyatakan bahwa fungsi pembelajaran dalam masyarakat itu sebagai berikut: (1) fungsi sosialisasi, (2) fungsi seleksi, latihan dan alokasi, (3) fungsi inovasi dan perubahan sosial, (4) fungsi pengembangan pribadi dan sosial. Sedangkan Menurut (Muhammad Dimiyati 1988:163) Proses pendidikan/pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sistem politik dan ekonomi. Dengan adanya bermacam-macam jenis politik dan bermacam-macam kondisi ekonomi maka arah proses pendidikan akan bermacam-macam untuk masing-masing bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga, pemerintah, lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga non-agama.

Jadi kesimpulannya bahwa proses pembelajaran masyarakat merupakan fungsi dalam perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-

nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan dalam era abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. Sehingga dapat berpikir dan bersikap melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain atau mandiri.

**C. Kerangka Berfikir.**



Gambar 1. Kerangka berfikir.

Usaha peternakan sapi di Indonesia pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar terus memperlihatkan peningkatan. Termasuk di pasar ekspor seperti ke luar negeri meningkat.

Indonesia merupakan negara pertanian dan peternakan yang sangat berkembang sehingga mampu untuk bersaing ditingkat regional Asia maupun dunia dalam pembibitan sapi. Oleh karena itu diperlukan adanya penguatan dan pemeliharaan dari sapi yang baik dan cara pengelolaannya. Seperti di kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” yang merupakan sebagai pembelajaran masyarakat mengenai adanya kelompok ternak sapi. Karena di kelompok ternak “Ngudi Sari” sangat berkaitan dengan program pembelajaran masyarakat tentang program ternak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kegiatan kelompok ternak memperoleh keuntungan ganda yakni disamping hewan ternak bisa dijual, juga menghasilkan pupuk kandang untuk memupuk tanaman. Seperti pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga dalam kebutuhan ekonomi tercukupi, mampu meningkatkan perekonomian desa sehingga masyarakat dapat sejahtera. Dengan pembelajaran masyarakat kelompok ternak sangat berdampak pada nilai ekonomi, sosial, budaya, pendidikan.



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan pertanyaan umum yang nantinya akan mengisi pembahasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?
  - a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?
  - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” Padukuhan Karanggumuk II?
  - c. Program-program apa yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” Padukuhan Karanggumuk II?
2. Bagaimana dampak program pembelajaran kelompok ternak “ Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?
  - a. Bagaimana dampak keberhasilan program pembelajaran kelompok Ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?
  - b. Faktor-faktor yang mendorong program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” di padukuhan karanggumuk II?
  - c. Bagaimana dampak dari indikator ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan penelitian langsung di lapangan. “Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah” (Iskandar, 2009: 11). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya di lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2010: 4), mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Iskandar (2009: 11) pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” Padukuhan Karanggumuk II.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek sasaran penelitian ini adalah pengurus, anggota dan penyuluh ternak yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran masyarakat Kelompok ternak "Ngudi Sari" di Padukuhan Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Maksud dari pemilihan subyek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi "Ngudi Sari" di Padukuhan Karanggumuk II, Karangrejek Wonosari, Kabupaten GunungKidul.

## **C. Setting dan waktu penelitian**

### **1. Seting penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi "Ngudi Sari" yang berlokasi di Padukuhan Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, dimana terdapat kelompok ternak sapi (Kloter) "Ngudi Sari".

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi "Ngudi Sari" di Padukuhan Karanggumuk II,

Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta ini dilaksanakan pada bulan januari 2015.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengurus, anggota kelompok, dan penyuluh ternak dari kelompok ternak “Ngudi Sari”. Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari , kabupaten Gunungkidul.

##### **1. Observasi**

Observasi secara sederhana berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203), menyatakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi (2007: 37) menyatakan bahwa: “Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki”. Menurut Iskandar (2009: 121) “Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan”.

Observasi yang dilakukan oleh penelitian yaitu observasi partisipasi aktif. Penelitian datang ke kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II, desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten GunungKidul. Metode observasi ini di gunakan untuk menggali data yang berkaitan “pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Ngudi Sari”

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Wawancara menurut Moleong (2005: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam Program pembelajaran kelompok

ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan karanggumuk II, karangrejek, wonosari, kabupaten Gunungkidul. tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam kelompok ternak “Ngudi Sari” Padukuhan karanggumuk II.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi (data) dalam suatu penelitian. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Iskandar (2009:135), “Metode dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian”. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi referensi-referensi, foto dan rekaman kaset.

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu dapat dipakai untuk menjelaskan peranan peningkatan pendapatan kelompok. melalui kelompok ternak “Ngudi Sari”. Hal tersebut akan didokumentasikan oleh peneliti nantinya dengan menggunakan dokumen terdahulu misalnya foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang di pergunakan sebagai pendukung hasil.

Wawancara menurut Moleong (2005: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam Program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan karanggumuk II, karangrejek, Wonosari . Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam kelompok ternak sapi” Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian dalam mengambil data. Menurut Lexy J Moloeng (2010 :168), “instrument penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian”. Kualitas instrumen yang dibuat menentukan kualitas data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah penelitian sendiri. Instrumen pendukung dan alat bantu lain yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

##### **Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun di luar lingkungan itu sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih

mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan program. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggali data yang terkait dengan judul penelitian. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di padukuhan karanggumuk II karangrejek wonosari kabupaten Gunungkidul.

#### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.



**Data Tabel 1. Metode Pengumpulan**

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1	<p>Pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari”.</p> <p>a. Latar belakang pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” .</p> <p>b. pihak yang terlibat dalam program kelompok ternak tersebut.</p> <p>c. Program-program yang dilaksanakan di kelompok Ternak “Ngudi Sari”.</p>	<p>Pengurus Kelompok, ternak “Ngudi Sari”, anggota kelompok</p>	<p>Observasi Dokumentasi Wawancara</p>
2	<p>dampak yang dihasilkan dari pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari”.</p> <p>a. Bagaimana dampak keberhasilan program pembelajaran kelompok Ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II?</p> <p>b. faktor-faktor yang mendorong program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari”.</p> <p>c. Bagaimana dampak dari indikator ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan?</p>	<p>Pengurus kelompok ternak, anggota kelompok dan Petugas penyuluh ternak.</p>	<p>Wawancara Dokumentasi</p>

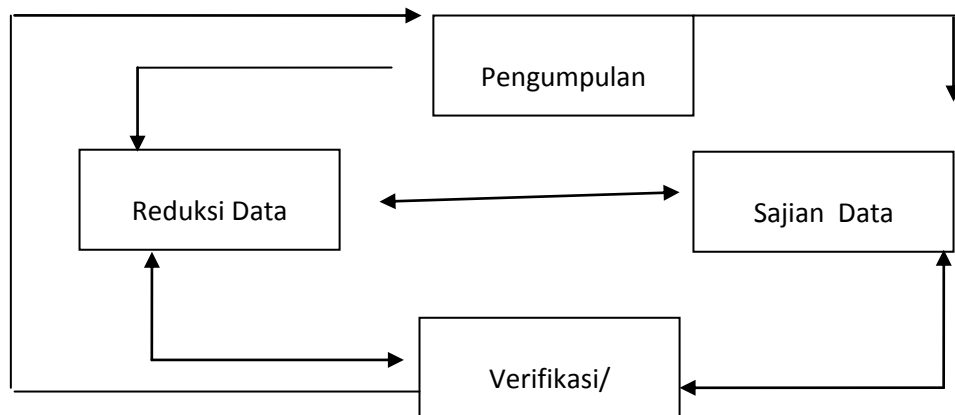
**F. Teknik Analisis Data**

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Iskandar (2009:36) Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mori engorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis. Sedangkan menurut Sambas dan Maman (2007:52), tehnik analisis data diartikan sebagai:

“Cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan megolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifatnya dapat dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan diskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang di peroleh dari sampel”.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Milles & Hubberman, 1992: 20)

Sedangkan langkah-langkah analisis data model interaktif menurut Milles & Hubberman (1992:16-19), langkah-langkah tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik.

Dalam penelitian ini data utamanya adalah peran kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data-data tersebut direduksi yakni di rangkum sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas adanya pemberdayaan masyarakat serta akan mempermudah peneliti mengelompokkan data dan mencarinya bila suatu saat memerlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami apa yang sedang

terjadi dan apa yang dilakukan lebih jauh, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyaji-penyaji.

Kaitannya dengan penelitian, data tentang peranan kelompok ternak dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok. disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Terhadap ini peneliti mencari maka dari data yang diperolehnya dengan jalan mencari pola, tema, hubungan persamaan, dan hal-hal yang sering muncul ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah di pahami, ditafsirkan dan di kategorikan sesuai dengan masalah. Dari data atau informasi yang didapatkan mencoba mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir setelah data di reduksi dan disajikan. Dalam pengambilan keputusan dalam penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” terus berkembang selama penelitian berlangsung. Hal ini terjadi karena peneliti berusaha memahami makna gejala yang diperoleh dari data yang ada, sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan yang benar - benar dapat dipercaya (valid) dan teruji (reliabel).

## **G. Validitas Data(Keabsahan Data)**

Keabsahan berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity*. Menurut M.Toha Anggoro dkk (2007:5.29) dalam suatu penelitian keabsahan sangat diperlukan karena merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Sedangkan menurut Iskandar (2009:151) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Dengan teknik ini data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenarannya.

Nasution (1992:116) menerangkan bahwa keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, mengukur kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian. Disamping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Teknik Triangulasi dalam Penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross cek* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lembaga**

##### **a. Sejarah Berdirinya Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kelompok ternak “Ngudi Sari” dirintis pada tahun 2002. Awalnya pada tahun 2002 pemuda-pemuda yang bertempat tinggal di wilayah Karanggumuk II mempunyai ide untuk membuat suatu kelompok kegiatan yang mempunyai manfaat sebagai sumber penghasilan untuk warga sekitar. Oleh karena itu teretuslah suatu ide untuk membentuk kelompok ternak sapi. Pada saat itu pemeliharaan sapi masih dilakukan secara tradisional dengan tujuan sebagai tabungan dan penghasil pupuk sehingga belum mampu memberikan keuntungan yang memadai. Sehingga timbulah pemikiran untuk membentuk suatu wadah yang dapat anggota gunakan sebagai sarana untuk maju dan berkembang .waktu itu pemuda berkumpul dan berembug, musyawarah, dan hasilnya untuk sepakat untuk mendirikan kelompok ternak. akhirnya pada “Ngudi Sari” dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. Pada saat itu masing-masing anggota hanya mempunyai 1 ekor sapi. Pemuda-pemudi yang mempunyai ide tersebut antara lain; 1) Sdr. EB, 2) Sdr.SDI , 3) Sdr. MN, 4) Sdr. KNO, 5) Sdr. SDM, 6) Sdr. WYD, 7) Sdr. MRN.

Maka dari itu pada tanggal 24 Maret 2002 para pemuda mengadakan suatu pertemuan guna membentuk kelompok ternak “Ngudi Sari”. dalam hanya dilakukan dipos ronda. Jumlah anggota pertama kali masih sekitar 10 orang dan dari tahun- ketahun sudah mencakup seluruh Padukuhan Karanggumuk II dan sampai sekarang ini jumlahnya mencapai 34 anggota.

**b. Letak Geografis Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Kelompok ternak “Ngudi Sari” terletak di Padukuhan Karanggumuk II Desa karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Tepatnya sebelah selatan Kota Wonosari. Disebelah utara berbatasan dengan dusun duwet, sebelah barat adalah dusun Karanggumuk I, batas sebelah selatan adalah dusun dungubah, dan batas sebelah timur adalah desa Wareng. Padukuhan Karanggumuk II yang terletak di desa Karangrejek ini memiliki 4 RT yaitu ; RT 33, RT 34, RT 35, RT36, dan RW 15. Dengan demikian padukuhan Karanggumuk II terletak di desa Karangrejek pada RT 33 sampai dengan RT 36 dan pada RW 15.

**2. Profil Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

**a. Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Misi kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan siap dan unggul dalam mewujudkan kelompok ternak yang maju yang sudah lama ditanamkan oleh ketua kelompok dan anggota sebagai upaya mewujudkan visi kelompok ternak “Ngudi Sari” agar menjadi kelompok yang berkualitas dan mampu menjawab semua tantangan masa depan.



1) Visi

Mewujudkan kelompok tani ternak yang unggul dalam mencapai kesejahteraan hidup anggota.

2) Misi

Menuju kelompok tani ternak yang “PRIMA” yang maknanya: Profesional dalam berkelompok, Rajin dalam pertemuan, Indah berkomunikasi dalam menyelesaikan semua permasalahan, Maju berkarya pantang menyerah, Aman, tenteram, sejahtera dan dinamis.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan cara berternak bagi anggota
- b) Memperluas lapangan kerja
- c) Meningkatkan taraf hidup anggota
- d) Mendorong peningkatan pendidikan anak bagi anggota
- e) Mendorong agar setiap anggota mempunyai ternak sapi minimal 10 (sepuluh) ekor dalam jangka waktu 8 tahun
- f) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya ternak
- g) Membangun perekonomian pedesaan

Maka dengan terbentuknya kelompok ternak dapat meningkatkan potensi yang ada serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, hal tersebut karena dapat lebih mudah untuk menghubungkan dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lain yang terkait dengan pengembangan usaha tani ternak.

## **b. Struktur Susunan Pengurus Kelompok Tani Ternak “Ngudi Sari”**

**Periode : Tahun (2013-2018).**

Berdasarkan susunan Pengurus kelompok ternak terdiri dari ketua kelompok, bendahara, sekretaris dan seksi usaha. Kelompok ternak “Ngudi Sari” masih dibawah binaan UPT Puskesmas Wonosari (Pusat Kesehatan Hewan) dan Dinas Peternakan Gunungkidul.

Untuk melihat susunan pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” tertera pada Tabel 1 yang terdapat pada lampiran, sedangkan untuk keseluruhan anggota kelompok ternak yang terdaftar ada 34 orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan rata-rata usia 33 tahun dan rata-rata dari mereka adalah lulusan SMP dan SD serta mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani. Terlihat anggota yang lulusan SMK hanya ada sekitar 8 orang, dan yang lulusan sarjana berjumlah 1 orang. Untuk melihat daftar anggota kelompok ternak tercantum pada tabel 4 terdapat pada lampiran.

## **c. Program Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Terdapat beberapa program kelompok ternak yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari” yang dilakukan baik secara mandiri maupun yang diadakan oleh instansi-instansi atau dinas peternakan. Beberapa program yang dilaksanakan secara mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Kumpulan anggota /rapat anggota dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 04, guna lebih mengakrabkan antar anggota, sistem pertemuan bertempat dirumah anggota secara bergilir. Rapat rutin

anggota dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan identifikasi serta evaluasi dari sebuah program.

- 2) Kerja bakti pembersihan kandang setiap sebulan sekali. kegiatan ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh anggota kelompok guna menjaga kebersihan kandang hewan ternak agar terhindar dari penyakit.
- 3) Pelayanan simpan pinjam. kegiatan ini bermaksudkan untuk membantu setiap anggota kelompok dalam melakukan pinjaman dan khususnya juga menabung.

- 4) Penanaman HMT (Hijauan makan ternak)

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hijauan makan ternak, kelompok mengadakan Penanaman HMT jenis rumput Kolonjono, seluas, 3,5 Ha. Turi Seluas 1,5 Ha dan jagung seluas 1,5 Ha.

- 5) Pelayanan kebutuhan jerami.

Kegiatan ini adalah untuk mengatasi kekurangan pakan dimusim kemarau, kelompok melayani pemesanan jerami untuk anggota.

- 6) Pembuatan fermentasi

Pembuatan pakan fermentasi ini dimaksudkan untuk mengawetkan pakan ternak, sehingga dapat menambah nutrisi bagi ternak.

- 7) Pembuatan kandang Kelompok

Jenis kegiatan ini dilakukan oleh swadaya kelompok itu sendiri dengan secara bergotong-royong dalam pengerjaan nya. biasanya kegiatan ini

dilakukan ketika hewan ternak mengalami populasi yang meningkat maupun adanya perbaikan kandang.

8) Pembuatan Pupuk organik.

Pemanfaatan kotoran hewan untuk dijadikan pupuk organik guna untuk pemberian pada tanaman atau pemupukan pada HMT. Guna untuk memanfaatkan yang ada dilingkungan sekitar secara ramah lingkungan dan nanti hasil dari tanaman yang subur itu bisa dipakai untuk pakan ternak.

9) Pengerasan pada kandang Kelompok

Kegiatan ini dilakukan guna untuk menjadikan kandang secara baik khususnya pada dasaran yang dulunya tanah untuk di ganti menjadi plesteran dengan semen, agar untuk mempermudah hewan ternak dalam perkembangannya secara baik.

10) Sanitasi Kandang Hewan ternak

Kegiatan ini adalah menjaga kebersihan kandang agar terhindar dari segala penyakit dan mampu memilih dalam menjaga hewan ternak dalam perkembangannya.

11) Pembuatan sarana Pos Ternak( media center).

Kegiatan ini berupa secara fisik yaitu seperti pos ternak yang difungsikan untuk pelayanan tamu atau setiap ada acara perlombaan yang dilakukan instansi pemerintah pos ini digunakan, biasanya untuk konsultasi pada hewan ternak.

Program yang dilaksanakan oleh instansi di kelompok ternak “Ngudi sari” yaitu:

- 1) Kegiatan yanduan (pemeriksaan hewan) dilakukan setiap 3 bulan sekali menghadirkan tim teknis dari UPT PusKeswan. Kegiatan ini adalah sebagai pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh petugas UPT maupun dokter hewan guna memeriksa kondisi kesehatan ternak sapi .
- 2) Peningkatan SDM .

Setiap satu tahun dua kali, kelompok mengadakan pelatihan dengan menghadirkan baik pembina tingkat kabupaten maupun Tim Teknis UPT PusKeswan sebagai narasumber.

**d. Sarana dan Prasarana Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Sarana dan prasarana adalah alat kelengkapan atau alat yang dimiliki dari suatu lembaga maupun kantor khususnya dikelompok ternak “Ngudi Sari” terdapat kelengkapan sarana dan Prasarana yang cukup baik. Untuk melihat semua jenis kelengkapan tertera pada tabel 6 yang terdapat pada lampiran.

**e. Pendanaan /sumber Keuangan Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Pendanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” didapat dari beberapa sumber, diantaranya:

- 1) Kas anggota Rp. 10.000,00 per anggota.

Penarikan kas anggota dilaksanakan pada saat rapat yang dilaksanakan setiap 30 hari sekali.

- 2) Iuran pokok anggota yang dibayarkan diawal masuk menjadi anggota yang besarnya sesuai keputusan kelompok
- 3) Iuran lainnya bersifat kesepakatan
- 4) Hasil usaha kelompok penjualan ternak sapi
- 5) Dari bantuan Dinas Peternakan Kabupaten. Gunungkidul
- 6) Dari UPT PosKeswan (Pusat Kesehatan Hewan) di Wonosari.
- 7) Perhitungan denda-denda bagi yang melanggar peraturan lebih lanjut akan diatur dalam keputusan Kelompok
- 8) Setiap anggota yang meminjam uang pada kelompok akan dilayani melalui dana simpan pinjam yang ketentuan lebih lanjut dituangkan dalam keputusan kelompok
- 9) Setiap anggota yang meminjam uang pada simpan pinjam kelompok akan dikenakan kewajiban membayar angsuran pokok dan jasa (Perhitungan tahun masehi/bulan kalender)

## **B. Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II, sudah berjalan sejak 24 Maret 2002. Hal yang melatarbelakangi program kelompok ternak “Ngudi Sari” terbentuk adalah ketika para pemuda yang melakukan pertemuan di pos siskamling, karena melihat situasi dan belum ada pemanfaatan yang ada di lingkungan sekitar.

Sejarah berdirinya kelompok ternak “Ngudi Sari” ketika para pemuda mengadakan suatu pertemuan guna membentuk kelompok ternak “Ngudi Sari”. Sehingga pada tanggal 24 maret 2002 kelompok ternak terbentuk. Pertemuan tersebut semula hanya bertempat di pos ronda dengan jumlah anggota awal 10 orang dan pada saat ini sudah mencapai 34 orang anggota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antusiasme warga masyarakat padukuhan Karanggumuk sangat besar guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

Program kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II merupakan program dengan sasaran masyarakat petani/peternak yang bermukim di wilayah Karanggumuk II. Adapun program ini juga termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat naungan UPT PusKesWan Wonosari (pusat kesehatan hewan) ini diperuntukkan bagi para tani ternak agar mereka dapat menjadi petani/peternak yang lebih sejahtera. Beberapa program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II dirancang

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan usaha hasil ternak, selain itu agar dapat menambah wawasan dan membekali masyarakat tani ternak supaya menjadi tani ternak yang lebih beradaya, mandiri dan sejahtera.

## **1. Pelaksanaan Program pembelajaran masyarakat Kelompok ternak “Ngudi Sari” .**

### **a. Pelaksanaan Program Kelompok ternak “Ngudi Sari”**

#### **1) Analisis Kebutuhan Program**

Agar program Kelompok ternak “Ngudi Sari” yang dirancang sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi anggotanya, maka harus dilakukan identifikasi kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar dalam menentukan langkah yang diambil tidak salah sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Identifikasi kebutuhan perlu memperhatikan potensi yang dimiliki, seperti SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam). Proses identifikasi kebutuhan dilakukan oleh pengurus kelompok ternak Karanggumuk II bekerja sama dengan pihak UPT PusKeswan Wonosari yang bertugas membina kelompok ternak “Ngudi Sari” serta mantri ternak. Seperti yang disampaikan oleh “FR” Penggurus UPT PusKeswan (Pusat Kesehatan) Wonosari bahwa:

“setiap menentukan program sebelumnya dilakukan musyawarah antara pengurus, anggota kelompok ternak



“Ngudi Sari”, dan pihak UPT dalam pertemuan rutin bulanan. Dalam pertemuan ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan menentukan program yang akan dilaksanakan”. (Cw-6 senin 09.00-11.00 wib 2 Februari 2015 )

Untuk menentukan program yang dilaksanakan agar tepat pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai maka identifikasi kebutuhan dilakukan dengan menyeluruh dan memperhatikan kebutuhan dari peternak selaku sasaran program. Selain itu, identifikasi kebutuhan juga harus melihat potensi yang ada di dalam petani ternak tersebut agar mereka dapat memaksimalkan modal yang dimiliki. Seperti yang utarakan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“sebelum menentukan sebuah program yang akan dilaksanakan, sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan mas untuk melihat kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dan melihat potensi-potensi yang mereka miliki sehingga dapat dikembangkan sebagai modal. Apabila program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka maka program tersebut akan mendapat antusias yang baik dari sasaran selain itu mempunyai manfaat yang lebih untuk mereka”. (CL-1 jumat 18.00-20.30 wib 16 januari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan tahap pertama menentukan sebuah program. Identifikasi kebutuhan dilakukan agar program yang dilaksanakan dapat tepat pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai serta bermanfaat bagi sasaran. Dalam tahapan ini juga harus memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan dengan maksimal.

yaitu penentuan sasaran program yang jelas ,penentuan narasumber/penyuluh ,penentuan tujuan program, alokasi program/waktu, evaluasi program.

2) Perencanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Program kelompok ternak “Ngudi Sari” yang dilaksanakan merupakan program dengan melihat apa yang dibutuhkan anggota kelompok ternak dan masyarakat tani sebagai sarannya. Perencanaan dilakukan secara baik dengan melibatkan berbagai pihak terkait baik dari instansi pemerintahan, pengurus, anggota dan warga sekitar agar dapat memaksimalkan tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II yang menentukan keberhasilan dan dampak program yang dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam di tiap program, selalu mengacu pada pedoman program yang berlaku dikelompok ternak “Ngudi Sari” selain itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari anggota ternak mas ”. (CL-2 15.30-18.00 wib 14 januari 2015

Pernyataan tersebut juga diutarakan oleh “WYD” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan perencanaan dengan memperhatikan apa yang sedang dibutuhkan oleh anggota kelompok ternak dan program yang akan dilaksanakan dapat berhasil dan

bermanfaat bagi peternak “Ngudi Sari”. Selain itu, perencanaan harus dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam program seperti pengurus, anggota, Petugas penyuluh dari UPT dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul”.  
( Cw-3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program yang dibutuhkan oleh anggota dilakukan sebelum program berjalan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain pengurus, anggota, pihak UPT PusKeswan Wonosari dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, perencanaan program juga harus memperhatikan kebutuhan petani ternak dan anggota kelompok. Proses perencanaan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari”, pelibatan berbagai pihak menjadi suatu keharusan agar program dapat tepat pada sasaran. Dalam proses perencanaan program perlu dilakukan beberapa tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:

a) Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan merupakan perencanaan suatu program sehingga program yang terlaksana nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tujuan adalah hasil akhir dari sebuah pencapaian program yang dilaksanakan. Program kelompok ternak “Ngudi Sari” mempunyai tujuan utama yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak dengan meningkatkan

pendapatan hasil penjualan hewan ternak dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Seperti pernyataan “HR” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“tujuan dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” ingin meningkatkan kesejahteraan untuk anggota mas, dengan memfokuskan dalam program pembelajaran masyarakat dan peningkatan penjualan hewan ternak . Selain itu, program-program yang dilaksanakan juga bertujuan mengembangkan pemikiran anggota juga mas, yang mereka miliki untuk memajukan kelompok ternak “Ngudi Sari” khususnya, sehingga masyarakat mampu sejahtera”. (CI-VII, Kamis 5 Maret 2015)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “EB” selaku Ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“tujuan dari program yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari” ini ingin mengembangkan kelompok ternak di kawasan Karanggumuk II Karangrejek Kabupaten Gunungkidul dan berusaha meningkatkan kesejahteraannya serta meningkatkan hasil pendapatan yang mereka lakukan dengan maksimal melalui program-program yang dilaksanakan”. (Cw-1)

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah bertujuan untuk mengembangkan pemikiran anggota, meningkatkan kesejahteraan anggota dan meningkatkan hasil pendapatan anggota. Perencanaan tujuan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah program yang sebelumnya didahului dengan proses identifikasi kebutuhan sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tepat dan memenuhi kebutuhan sarannya.

b) Penentuan sasaran program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Sasaran program kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah masyarakat peternak di Karanggumuk II yang menjadi anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”, Anggota dari kelompok ternak adalah mereka yang mempunyai tujuan serta keinginan yang sama untuk memajukan dan meningkatkan hasil pembibitan sapi PO yang mereka lakukan guna meningkatnya kesejahteraan kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh “MN” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“sasaran dari setiap program yang dilaksanakan oleh Kelompok ternak “Ngudi Sari” itu adalah petani ternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak “Ngudi Sari”. Di Padukuhan Karanggumuk II mas ”. (Cw-2/CI-V 15.30 wib Rabau 4 februari 2015)

Pernyataan di atas diperkuat oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“anggota dari kelompok ternak “Ngudi Sari” otomatis menjadi sasaran dari program-program yang dilaksanakan mas. Mereka adalah para petani ternak yang mempunyai keinginan untuk maju bersama melalui kelompok ternak “Ngudi Sari””. (CI-1 15.00 wib senin 12 januari 2015)

Sesuai hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Sasaran dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II adalah masyarakat Karanggumuk II yang menjadi anggota. Mereka mempunyai tujuan yaitu sebagai peningkatan kualitas hidup keluarga ,mempunyai wawasan yang luas terhadap ketrampilan beternak, mengalokasikan penerimaan keluarga dan biaya pendidikan bagi anak.

c) Penentuan Narasumber

Program kelompok ternak “Ngudi Sari” memerlukan narasumber yang berperan dalam memberikan pengarahan kepada anggota kelompok ternak. Narasumber memberikan pelatihan dan ketrampilan tentang beternak sapi serta faktor kesehatan ternak sapi dan cara pemilihan kandang atau sanitasi kandang yang baik buat ternak. Seperti yang disampaikan oleh “WYD” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“biasanya yang jadi narasumber dalam program-program yang dilaksanakan kelompok ternak “Ngudi Sari” itu dari UPT PusKeswAn Wonosari Mas. Kalau tidak ya dari Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul”. (Cw-3)

Ungkapan tersebut diperkuat oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak bahwa:

“kalau programnya cakupannya besar biasanya dari pemerintah mas yang jadi narasumber itu, seperti dari Dinas Peternakan dan mantri ternak serta Petugas UPT PuskesWan (Pusat kesehatan Hewan) Wonosari Mas, ”. (Cw-1)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasumber dari program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” yaitu dari pihak UPT PusKeswan (pusat kesehatan Hewan) serta dinas peternakan Kabupaten Gunungkidul.

d) Pengadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program merupakan hal yang penting dan harus dipersiapkan dengan baik agar program dapat berjalan dengan baik. Program dapat maksimal apabila sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” sebagian besar merupakan program yang pelaksanaannya berada di lahan sendiri dan kelompok juga, akan tetapi untuk penanaman HMT itu menggunakan tanah dari pemerintah desa. Selain itu, program penunjang lainnya diadakan di sekretariat kelompok ternak dan media center. Seperti yang diungkapkan oleh “STN” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“peralatan yang digunakan ya sebagian milik pribadi mas, kan setiap petani ternak pasti punya peralatan sendiri. Kalau untuk alat-alat kelengkapan seperti mesin pencacah rumput , obat-obatan ternak, baik kandang jepit serta sumur bur digunakan buat irigasi disaat musim kemarau ”. (Cw-8)

**Tabel 2.sarana dan prasarana program.**

Hak Milik	Deskripsi
Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aret “ Sabit, digunakan para anggota dalam pelaksanaan program seperti pemotongan atau “ nyacah pakan”.</li> <li>b. Keranjang pakan: sebagai tempat menaruh pakan dari anggota.</li> <li>c. Tampar/dadung : sebagai media penyencang ternak.</li> <li>d. Cangkul: sebagai media mencangkul buat pelaksanaan program beternak.</li> <li>e. Sekop: sebagai media membersihkan kotoran hewan dari kandang.</li> <li>f. Tando: tempat penyimpanan pakan/jerami untuk anggota.</li> <li>g. Ember: sebagai sarana untuk wadah minum ternak.</li> </ul>

Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kandang Jepit: kandang permanen yang digunakan dalam pembibitan sapi PO.</li> <li>b. ( Media Center) : sarana tempat bertemu anggota dalam agenda kegiatan seluruh kelompok ternak.</li> <li>c. Kandang Kelompok : kandang yang semi permanen yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari”.</li> <li>d. Teng Semprot hama: sebagai alat untuk mengusir dan memberantas hama agar ternak terhindar dari penyakit.</li> <li>e. Mesin Pencacah Rumput: alat yang digunakan dengan cara melembutkan pakan ternak, agar dalam pemberian pakan ternak dapat dicerna secara lembut/halus dan baik.</li> <li>f. Almari Arsip: tempat untuk menyimpan berkas tentang kegiatan kelompok ternak “Ngudi Sari”.</li> <li>g. Etalase obat-obatan ternak : sebagai penyediaan obat-obatan untuk hewan ternak agar pemenuhan segala macam kebutuhan ternak ada.</li> </ul>
----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data primer kelompok ternak “Ngudi Sari” 2015.

Hal tersebut ditambahkan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“untuk perlengkapan dan sarana seperti kandang jepit kami mempunyai 1 unit mas di kelompok serta untuk mesin pencacah rumput kami juga punya . Sedangkan untuk alat-alat perlengkapan kami sediakan di sekretariat seperti obat-obatan ternak, meja kursi papan tulis, data dinding tempat pengumuman, meja media center milik kelompok. Dari pemerintah juga memberikan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana program”. (Cw-1)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan setiap program di kelompok ternak “Ngudi Sari”, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting demi lancarnya suatu program. Sarana dan prasarana yang selama ini menjadi penunjang pelaksanaan program berasal dari kelompok



dan dari bantuan yang disalurkan oleh pemerintah melalui UPT dan dinas peternakan.

e) Perencanaan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program apakah berjalan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang dibuat atau belum. Melalui evaluasi dapat disimpulkan apakah program yang telah dilaksanakan sudah mencapai hasil yang diinginkan dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang didapatkan. Evaluasi biasanya dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh “WYD” selaku anggota pengurus ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“evaluasi dilakukan setelah selesai program mas, bagaimana keberhasilan programnya apakah sudah sesuai dengan tujuan atau malah gagal. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil evaluasi nantinya akan menjadi bahan kajian untuk program selanjutnya mas, seperti agenda rapat pertemuan bulanan itu”. (Cw-3)

Hal serupa diungkapkan oleh “FR” selaku penyuluh ternak kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“evaluasinya dilaksanakan di tiap-tiap rapat , setelah programnya selesai nanti dievaluasi dan dinilai sudah sesuai belum dengan tujuan yang diinginkan”. (Cw-6)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari”

dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan program. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mempertanggungjawabkan program tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah yang sudah memberikan bantuannya untuk keberlangsungan program.

### 3) Pelaksanaan Program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Berdasarkan dari identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengurus dan anggota maka dapat disebutkan beberapa program yang telah dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok antara lain sebagai berikut:

- a) Pertemuan rutin bulanan
- b) Simpan pinjam dan arisan
- c) Kegiatan Yanduan oleh petugas UPT dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul
- d) Kerja bakti pembersihan kandang setiap sebulan sekali
- e) Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia)
- f) Penanaman HMT (Hijauan Makan Ternak)
- g) Pelayanan kebutuhan Jerami
- h) Pembuatan kermentasi (pakan nutrisi ternak)
- i) Pembuatan kandang kelompok

j) Penyediaan obat-obatan ternak

Program tersebut merupakan program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok serta kesejahteraan anggota dan kemajuan kelompok ternak. Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok ternak dan upaya pemberdayaan masyarakat petani ternak Padukuhan Karanggumuk II berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh “MN” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Kelompok ternak yang ada di Karanggumuk II ini sangat bagus mas, bahkan paling bagus se-Kecamatan wonosari. Pelaksanaan program juga selalu sesuai tujuan dan semua pasti ada laporan dan pertanggungjawaban dari pengelolaannya.” (Cw-2)

Hal serupa diungkapkan oleh “STN” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” sangat baik mas, sebagai anggota saya merasa terbantu dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak ini. Saya rasa kelompok ternak “Ngudi Sari” telah berhasil melaksanakan programnya dengan baik dan lancar.” (Cw-8)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus kelompok ternak dan anggota, peneliti mendapat informasi bahwa kelompok ternak meraih juara ketiga ditingkat Provinsi DIY pada tahun 2012 lomba kelompok ternak dan mendapat juara pertama.

Selanjutnya lomba kelompok ternak pada tahun 2012 ditingkat Kabupaten Gunungkidul juga berhasil diraihinya. Prestasi yang diperoleh telah menunjukkan bahwa pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” selama ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Alokasi waktu

Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II waktunya menyesuaikan dengan kondisi dilapangan, tergantung dengan kesepakatan antara pengurus, anggota dan pihak UPT Puskesmas wonosari. Program-program kelompok ternak “Ngudi Sari” biasanya dilaksanakan pada siang hari, untuk waktu pelaksanaanya disesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya dalam perencanaan program. seperti yang diutarakan oleh “HR” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“program-program di kelompok ternak “Ngudi Sari” ini pelaksanaannya tergantung jadwal mas, jadwalnya itu sudah di musyawarahkan dan disepakati oleh pengurus, anggota dan koordinasi dengan pihak UPT . Tapi biasanya pelaksanaanya siang hari dan sore mas, kan hewan ternak biasanya di beri pakan cuma siang dan sore sedangkan untuk mencari rumputnya juga dilakukan siang hari sampai ada yang sore juga”. (Cw-4)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak

“Ngudi Sari” bahwa:

“waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan disesuaikan dengan perencanaan program. Kalau pelaksanaan program yang rutin yaitu pertemuan rutin tiap tanggal 04, simpan pinjam dan arisan mas, sedangkan untuk program bulanan yang lain seperti yanduan dan pemeriksaan hewan ternak dari petugas UPT dan pelatihan penyuluhan juga dari

dinas peternakan Kabupaten Gunungkidul ”. (CI-2, senin 12 januari 2015)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” *Fleksibel* dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan aplikasi program terhadap kebutuhan ternak yang anggota kelompok lakukan setiap hari.

b. Isi program

Isi program kelompok ternak “Ngudi Sari” disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok dan masyarakat petani/ternak sebagai anggotanya. Selain itu isi dari program mengacu pada tujuan dari tiap-tiap program yang akan dilaksanakan. Isi dari program-program yang dilaksanakan selalu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok dari segi penjualan hewan ternak dan peningkatan SDM juga untuk anggota dan pengurus untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Isi program juga mengacu aturan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain: kemampuan dalam meningkatkan usaha agrobisnis beternak sapi, sebagai aspek pembinaan dalam budidaya ternak sapi, aspek kemitraan yaitu melalui berbagai macam permodalan yang didukung oleh Unit pengelolaan permodalan kelompok tani (UP2KP) Gunungkidul dengan cara memberikan bantuan sapi akan tetapi bisa di kredit atau diangsur oleh anggota. dengan pengembangan dan

pembelajaran pada kelompok ternak “Ngudi Sari” sehingga masyarakat atau anggota kelompok dapat sejahtera. Seperti yang diungkapkan oleh “MN” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“isi program yang dilaksanakan dikelompok ternak “Ngudi Sari” itu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan anggota mas.” (Cw-2)

Pernyataan tersebut disanggah oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“isinya ya disesuaikan dengan kebutuhan anggota ternak disini mas, biar programnya tepat sasaran dan bermanfaat”. (Cw-1)

Sebelum menentukan program apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan. Yaitu dengan penentuan sasaran program yang jelas, penentuan tujuan program, pelaksanaan program, hasil program dan evaluasi program. seperti Hal ini dilakukan agar anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” dapat terpenuhi kebutuhannya melalui program yang dilaksanakan.

Kelompok ternak “Ngudi Sari” sebagai wadah bagi masyarakat peternak di Karanggumuk II yang dibentuk oleh anggota mereka sendiri dan dibawah naungan UPT PusKeswan Wonosari dan lembaga instansi tingginya adalah Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul . Seperti yang disampaikan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“dalam menyusun isi program yang akan dilaksanakan selalu disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai mas, bagaimana program itu berlanjut kedepannya dan diharapkan selalu antusias terhadap anggota kelompok mas ”.  
(Cw-1)

#### 4) Evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari” dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu program yaitu, a) kemampuan dalam beternak sapi sangat meningkat. b) alokasi pendapatan penghasilan ternak untuk penerimaan keluarga. c) dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang budidaya sapi Peranakan ongole(PO). d). kemampuan dalam jiwa usaha mandiri dengan ditandai antusiasme anggota kelompok ternak dan penjualan ternak yang tinggi serta populasi ternak yang semakin meningkat. e) menyadarkan akan pentingnya kemandirian suatu masyarakat dengan adanya pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak. Sehingga Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dari tiap-tiap program. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh “WYD” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“evaluasi dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari” juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mas”. (Cw-3)

Setelah berakhirnya suatu program diadakan evaluasi oleh pengurus, anggota, Pihak UPT PusKeswan Wonosari serta pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program seperti dinas peternakan Kabupaten Gunungkidul dan jajaran pemerintah lainnya. Seperti yang diutarakan oleh “STN” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“tiap berakhirnya suatu program dilakukan evaluasi oleh pengurus dan anggota mas, biasanya ada laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. bagaimana pelaporan hewan ternak nya meningkat atau sejauh mana berkembang dan bagaimana selama satu tahun ini. Untuk setiap pelaporan dilakukan pada waktu pertemuan rutin juga setiap tanggal 04. Evaluasi dilakukan dengan membuat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari tiap program dan melaporkannya ”. (Cw-8)

Hal tersebut diperkuat oleh “MN” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“evaluasi dilakukan dengan membuat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari program-program yang dilaksanakan dan melaporkannya kepada kelompok dan diserahkan juga kepada pihak UPT PusKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari sebagai naungannya dan dinas peternakan Kabupaten Gunungkidul.” (Cw-2)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” dilakukan dengan cara melaporkan hasil program dengan menyusun LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) kepada pihak-



pihak terkait seperti pengurus kelompok ternak dan dipaparkan pada saat agenda rapat seperti: a) tingkat populasi ternak dan perkembangan hewan ternak. b) faktor kesehatan ternak yang selalu dijaga dan dilaporkan. c) jumlah ternak yang IB(Insani Buatan) kawin atau sedang birahi. d) perkembangan ternak yang sedang melahirkan pedet sebagai pelaporan perkembangbiakan. e) hasil penjualan ternak selama sebulan ini.

Dalam pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” yang berlokasi di padukuhan Karanggumuk II langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis kebutuhan program. Dalam hal ini harus dilakukan identifikasi kebutuhan agar program yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai tujuan serta bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya, melakukan perencanaan program ini dapat dilakukan dengan melihat apa yang dibutuhkan oleh anggota kelompok. Proses perencanaan ini dalam menentukan keberhasilan pada program kelompok ternak “Ngudi Sari”. Proses yang dilakukan antara lain penentuan tujuan, penentuan sasaran program, penentuan narasumber, pengadaan sarana prasarana, serta perencanaan evaluasi. Langkah yang terakhir adalah pelaksanaan program kelompok ternak program yang dilaksanakan antara lain, pertemuan rutin, simpan pinjam dan arisan, kegiatan yandu oleh petugas UPT, kerja bakti pembersihan kandang, peningkatan SDM, penanaman HMT,

pelayanan kebutuhan jerami, pembuatan fermentasi, pembuatan kandang kelompok, serta penyediaan obat-obatan ternak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan sebuah program yang akan dilaksanakan sebaiknya terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program tersebut. Tahap selanjutnya adalah merencanakan program yang akan dilakukan pada kelompok ternak “Ngudi Sari”. Dalam perencanaan program ini berisi tahapan-tahapan yang harus dilalui, antara lain penentuan tujuan, penentuan sasaran program, penentuan narasumber, pengadaan sarana prasarana, dan perencanaan evaluasi. Tahap terakhir adalah pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” yang merupakan inti dari program tersebut.

## **2. Dampak program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” .**

Ukuran keberhasilan dari proses pembibitan sapi po dapat dilihat pada saat masa sapi itu dilakukan IB (insani buatan), bunting dan pedet siap jual sekitar umur 4 bulan sudah mampu dijual. Pembibitan sapi yang baik dan secara keseluruhan adalah meningkat merupakan tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembibitan ternak yang dilakukan. Hasil pembibitan merupakan besaran atau jumlah yang menggambarkan banyaknya populasi usaha ternak yang diperoleh dalam sistem IB dan bunting oleh mantri ternak dari UPT atau dokter hewan.

Setiap petani/peternak yang melakukan kegiatan pembibitan sapi Po pasti akan melakukan setiap prosesnya dengan maksimal. Tahapan demi tahapan akan dilalui dan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam proses pembibitan sapi Po yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” di Karanggumuk II, mereka mengerjakan dengan sebaik mungkin mulai dari proses pemeliharaan, kawin suntik atau IB (insani buatan) pemeriksaan hewan ternak, dan kemudian sapi bunting. Biasanya IB sekali jadi, karena kelompok ternak “Ngudi Sari” sudah melakukan sistem IB dengan bagus. Kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam programnya berusaha membantu dan meningkatkan pendapatan anggota dan peningkatan SDM serta mampu untuk mensejahterakan anggota yang ikut dalam kelompok ternak.

Program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah untuk pembibitan sapi PO dapat diharapkan tingkat pendapatan anggota kelompok meningkat. Masyarakat peternak yang menjadi anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” telah merasakan perbedaan dari sebelum dan sesudah mereka bergabung menjadi anggota yaitu: 1) penjualan ternak sapi umur 4 bulan rata-rata harganya Rp. 8.000.000,00 sehingga anggota memperoleh pembagian sekitar 35% dari harga jual sapi itu. 2) kemudahan dalam menjual sapi dengan harga tinggi karena sudah ada pembeli dari luar yang

bekerjasama dengan pihak kelompok ternak “Ngudi Sari”. 3) penjualan hewan ternak tidak melalui calo atau perantara yang membanting harga miring. Disini anggota diberikan kemudahan dalam penjualan sehingga sesuai dengan harga jual saoi yang tinggi. 4). Dari segi sosial anggota dapat memberikan ketrampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa. 5). Anggota juga dapat menyekolahkan anak sampai kejenjang yang lebih tinggi dari pada orang tua nya. Hal tersebut disampaikan oleh anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” “TB’ bahwa :

“Setelah masuk kelompok ternak “Ngudi Sari” ini hasil pendapatan saya meningkat mas, dan jauh lebih mengerti tentang seluk beluk hewan ternak khususnya cara pemeliharaan dan pembibitannya mas. Kelompok ternak “Ngudi Sari” juga memberikan banyak bantuan kepada anggotanya jadi saya bisa lebih menghemat biaya anggaran dasar beternak mas.” (Cw-5)

Kelompok ternak “Ngudi Sari” melalui program-programnya berupaya untuk memberikan manfaat yang semaksimal mungkin kepada anggota ternak. Pemerintah pusat melalui kelompok ternak “Ngudi Sari” juga banyak menyalurkan bantuan-bantuan bagi petani/peternak untuk usaha pembibitannya. Hal tersebut dilakukan agar anggota dapat bersemangat dalam melakukan pembibitan ternak sapi Po dan mampu sebagai acuan dalam peningkatan SDM. Seperti yang disampaikan oleh “STN” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“..Hasil pendapatan saya bertambah mas setelah mengikuti program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari”. Selain hasil pendapatan meningkat, biaya masalah ternak juga dibantu dari kelompok semua mas, jadi kami selaku anggota sangat terbantu sekali dengan adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”.” (Cw-8)

Hal serupa juga disampaikan oleh “TB” yang juga menjadi anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Program-program yang dilaksanakan oleh dilaksanakan kelompok ternak “Ngudi Sari” membuat pendapatan saya bertambah mas, yang dahulunya sekedar untuk makan saja akan tetapi sekarang setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” saya bisa lebih baik seperti menyekolahkan anak saya sampai SMA dan adapula yang mau keperguruan tinggi, jadi saya berterima kasih sekali dengan adanya Kelompok ternak “Ngudi Sari” ini mas.” (Cw -5)

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” telah berhasil meningkatkan pendapatan mereka antara lain jumlah anggota yang ikut dalam kelompok ternak “Ngudi Sari” serta banyak program-program yang membantu anggota ternak untuk mendapatkan hasil yang baik. Akan tetapi terkadang dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang ditemui seperti sapi tidak “dokoh” makan tetapi dapat diatasi dengan memberikan obat “dokoh” makan yang disediakan oleh kelompok ternak sendiri untuk anggota-anggotanya secara gratis.

Peningkatan hasil populasi pembibitan sapi Po dikelompok ternak “Ngudi Sari” terlihat dari tabel yang diperoleh dari dokumentasi kelompok ternak “Ngudi Sari” padukuhan Karanggumuk II selama 3

tahun 2011-2013 selalu mengalami peningkatan. Meskipun peningkatannya tidak begitu tinggi namun hal tersebut sudah membuktikan bahwa pembibitan dan populasi di Padukuhan Karanggumuk II selalu meningkat semenjak adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”. Tabel peningkatan populasi hasil pembibitan sapi PO dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3. Keadaan populasi peningkatan sapi Ternak sapi “Ngudi Sari” S.d Bulan Agustus 2014**

No	Uraian	Jumlah				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Betina Dewasa	11	17	72	74	75
2	Jantan Dewasa	6	22	6	10	12
3	Anak Betina	8	8	2	25	32
4	Anak Jantan	6	4	1	27	34
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>51</b>	<b>81</b>	<b>136</b>	<b>153</b>

Sumber: Dokumentasi Kelompok ternak “Ngudi Sari”.

**Tabel 4. Pendapatan usaha anggota kelompok ternak**

**“Ngudi Sari” selama Tahun 2010-2014.**

NO	Jenis sapi	Terjual	Tahun	Harga rata-rata per ekor
1	Anak jantan	27	2010-2014	Rp. 8000.000,00
2	Anak betina	20	2010-2014	Rp. 7000.000,00
3	Jantan dewasa	13	2010-2014	Rp. 12.000.000,00
4	Betina dewasa	7	2010-2014	Rp. 10.000.000,00
5	Jumlah sapi	67	2010-2014	Rp. 9.000.000,00
6	Rata-rata penjualan sapi per tahun	13 ekor per tahun		
7	Rp. 9000.000 X 13 = Rp. 117.000.000,00 : 34 = Rp. 3.400.000,00			

Sumber . Dokumentasi Kelompok ternak “Ngudi Sari” .

Keterangan :Jumlah anggota 34 orang.

: Harga sapi Rp. 9000.000,00

Peningkatan populasi dan pendapatan rata-rata dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang dialami oleh anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari” setelah mereka menjadi anggota. Terdapat perbedaan setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”. Pernyataan dari “HR” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“kalau dulu sebelum ikut kelompok ternak “Ngudi Sari” hasil pendapatan saya dari ternak sapi hanya biasa saja mas, itu saja masih rugi karena pakan juga masih beli dan tidak bisa mengolah dengan baik. Akan tetapi setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” ternak saya juga terbantu tercukupi asupan gizinya dan saya mendapat untung yang lebih baik dari sebelumnya mas. Sekarang saya sendiri sudah memelihara sapi Po sebanyak 3 ekor dari kelompok”. (Cw-4)

Pernyataan tersebut dikatakan oleh “TB” selaku anggota

kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“...sebelum ada kelompok ternak “Ngudi Sari” hasil pendapatan saya hanya cukup untuk biaya makan saja mas itu saja masih serabutan setiap harinya untuk bisa memenuhinya itu, akan tetapi sekarang setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” hasil pendapatan saya meningkat mas, ya kira-kira saya dapat untung 30% dari hasil penjualan dari sapi kelompok misal pedhet umur 6bulan dijual 8jt, saya mendapat untung alhamdulillah itu pun biaya pakan dan lain-lain di bantu kelompok mas ”. (Cw-5)

Hal serupa juga diungkapkan oleh “STN” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“...pendapatan saya meningkat mas yaa bahkan lebih dari sebelumnya alhamdulillah bisa untuk membiayai pendidikan dan keperluan anak mas, biasanya saya kan kerjanya juga nyambi antara ternak dan bertani mas, saya berterima kasih sekali untuk kelompok ternak “Ngudi Sari” ”. (Cw-8)

Sanggahan juga didapat dari “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa:

“dulu sebelum adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” ekonomi masyarakat Karanggumuk II masih pas-pasan mas, yang dulunya hanya bekerja serabutan bercocok tanam saja, akan tetapi sekarang kerjanya dobel mas, alhamdulillah bisa terpenuhi biaya hidupnya anggota mas bahkan pendidikan anak juga terpenuhi. Cita-cita saya itu membentuk adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” itu atas dasar ingin melihat masyarakat Karanggumuk II itu lebih meningkat tingkat pendidikan setelah adanya kelompok ternak mas,yaitu dengan anak-anak dari anggota kelompok ternak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari orangtuanya , jadi insya allah banyak yang kedepan nya bisa keperguruan tinggi mas untuk anak-anak dari anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” , amien mas”. (Cw-1)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” masyarakat dapat merasakan dampak yang besar, salah satunya adalah meningkatnya pendapatan



mereka setelah beternak sapi PO, selain itu mereka mendapatkan ilmu baru mengenai cara merawat ternak sehingga menghasilkan hasil ternak yang unggul.

- a. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak “Ngudi Sari” terdapat faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan ekonomi anggota.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus kelompok ternak anggota, pihak UPT serta masyarakat Karanggumuk II, yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatnya pendapatan ekonomi anggota dari peranan kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain yaitu kandang jepit yang bagus, sarana kandang yang bagus bagi hewan ternak, luas lahan untuk penanaman rumput HMT, yang dilaksanakan kelompok ternak “Ngudi Sari” dan, kemauan keras anggota dalam pembibitan sapi Po. Seperti yang diungkapkan oleh “EST” selaku penyuluh kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Banyak faktor yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dari pembibitan sapi PO, selain karena lingkungan yang bagus seperti adanya rumput yang banyak dan luas lahan penanaman HMT yang menjadi pakan ternak utama bisa menyuplai kebutuhan pakan ternak sehari-hari. dan banyaknya program-program penunjang yang dilaksanakan oleh kelompok ternak

“Ngudi Sari” , faktor SDM anggota juga mempengaruhi. Cara anggota ternak dalam merawat dan memelihara sapi Po juga menjadi faktor dalam hal ini.” (Cw-7)

Hal serupa juga disampaikan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Faktor utama adalah SDM-nya, untuk lainnya seperti luas lahan Penanaman HMT untuk pakan ternak. fasilitas kandang harus mendukung mas, seperti pembersihan kandang dan sanitasi kandang untuk kelompok. Faktor penting dan yang tak kalah pentingnya adalah program-program yang dilaksanakan kelompok ternak “Ngudi Sari” sangat membantu anggota dalam meningkatkan pendapatannya dan bantuan dari pemerintah juga banyak mas.” (Cw-1)

Keterangan ini diperkuat oleh “FR” selaku penyuluh ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Faktor pendukungnya dari SDM, dansarana prasarana yang memadai mas, dari kelompok ternak “Ngudi Sari” mengalami peningkatan populasi juga dari tahun ketahun seperti yang saya sampaikan , yaitu sekitar 134 sapi mas sekarang alhamdulillah. .” (CL-IV senin 2 februari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan peranan kelompok ternak dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok adalah anggota itu sendiri, sarana prasarana, program-program yang dilaksanakan kelompok ternak “Ngudi Sari” dan bantuan dari pemerintah seperti pihak UPT PusKeswan dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul juga mengalir lancar serta pengawasan yang dilakukan tepat dalam pembibitan sapi Po.

b. Upaya untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok

Setiap anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” yang memulai pembibitan Sapi pasti melakukan upaya-upaya agar mendapatkan hasil pertumbuhan yang maksimal dan tinggi. Kelompok ternak “Ngudi Sari” bersama para anggotanya juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa kelompok ternak “Ngudi Sari” melalui program-programnya telah berusaha melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok yaitu dengan cara meningkatnya hasil ternak sapi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Upaya-upaya yang dilakukan kelompok ternak “Ngudi Sari” untuk meningkatkan hasil pendapatan anggota melalui program kelompok antara lain. Pelayanan simpan pinjam, Peningkatan SDM, Pembuatan fermentasi untuk pakan ternak, Penanaman HMT, Pelatihan dengan petugas dari UPT dan Dinas peternakan Kabupaten gunungkidul mas.” (Cw-1)

Hal senada juga diungkapkan oleh “TB” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Program kelompok ternak “Ngudi Sari” yang membantu upaya meningkatkan hasil pendapatan ekonomi saya mas, diantaranya ada pelayanan simpan pinjam untuk anggota, pemeriksaan ternak secara gratis peningkatan SDM dari UPT dan dinas peternakan Kabupaten Gunungkidul, .” (Cw-5)

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan Pendapatan anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” dilakukan melalui program diantaranya

1. Pertemuan rutin anggota/rapat anggota.

Program pertemuan rutin dilakukan setiap sebulan sekali setiap malam tanggal 04 yang bertujuan untuk membina silaturahmi antara anggota sehingga dapat menumbuhkan minat anggota yang kuat dalam melakukan pelaksanaan kelompok ternak serta dapat mengetahui informasi dan kemampuan bertukar pendapat.

2. Peningkatan SDM.

Program yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” dengan narasumber teknis yaitu Pihak penyuluh dari UPT dan dinas peternakan kab gunungkidul dengan pelatihan peningkatan ketrampilan beternak sapi dan penyuluhan tentang fermentasi pakan ternak dan faktor kesehatan ternak. Hasil dari program ini diharapkan pengetahuan anggota dalam pelaksanaan program ternak semakin meningkat dan menambah wawasan yang luas dalam pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari”.

3. Pembuatan fermentasi pakan ternak.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengawetkan pakan ternak seperti rumput kolonjono, 'tebon" sehingga dalam program fermentasi ini dapat menambah nutrisi bagi ternak. Hasil yang

dicapai dalam kegiatan ini adalah ternak semakin gemuk dan sehat sehingga nilai jualnya semakin tinggi.

#### 4. Penanaman HMT(hijauan makan ternak)

Kegiatan program ini dilakukan dengan cara penanaman rumput hijauan makan ternak seperti kolonjono, daun turi, pohon jagung, dengan tujuan untuk meningkatkan gizi dari pemberian pakan ternak. Maka dengan adanya program ini hasil yang dicapai yaitu untuk ternak agar gemuk dan sehat-sehat sehingga mampu berkembang secara maksimal pertumbuhan ternak sapi.

#### 5. Pelayanan simpan pinjam untuk anggota.

Kegiatan ini dilakukan guna untuk membantu anggota dalam masalah pendanaan khususnya kebutuhan sehari-hari atau memberikan sikap tanggung jawab terhadap anggota. Hasil yang dari pelayanan simpan pinjam yaitu untuk meningkatkan tabungan atau memberikan kemudahan meminjam sehingga segala kebutuhan mampu terpenuhi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program tidak akan lepas dari beberapa faktor penting yang ada didalamnya. Begitu pula yang terjadi pada pelaksanaan program yang ada pada kelompok ternak “Ngudi Sari”. Pada kelompok tersebut keberhasilan dari program-programnya di pengaruhi oleh 2 faktor, antara lain:

##### 1) Faktor internal

Dalam hal ini faktor internal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Petani pengelola
- b) Tenaga kerja
- c) Modal
- d) Kemampuan peternak mengalokasikan penerimaan keluarga

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program di kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain:

- a) Lahan ternak
- b) Tingkat Teknologi
- c) Jumlah Keluarga
- d) Sarana penyuluhan bagi petani
- e) Adanya fasilitas koperasi untuk anggota

Indikator keberhasilan dari program kelompok ternak “Ngudi Sari”, antara lain:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok dalam beternak sapi.
- 2) Anak sapi atau pedhet yang siap jual pada usia 4 bulan.
- 3) Tingginya harga jual sapi jenis Po. Tingginya harga sapi dapat dilihat dari perhitungan harga rata-rata sapi tiap tahunnya.
- 4) Sapi lebih gemuk dan sehat.
- 5) Hasil peranakan dari sapi-sapi tersebut lebih berkualitas

- 6) Anggota dapat memenuhi semua kebutuhan rumahtangganya dengan baik.
- 7) Tingkat pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok ternak meningkat.
- 8) Antusiasme anggota dalam melakukan sebuah program dengan ditandai perkembangan hewan ternak yang semakin banyak.
- 9) Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa hal, yaitu:
  - a) Anggota kelompok dapat menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan tertinggi
  - b) Meningkatnya jumlah ternak setiap anggotanya.
- 10) Meningkatnya modal yang dimiliki tiap anggota.

Sedangkan keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam kelompok ternak “Ngudi Sari” tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh para anggotanya. Dibawah ini adalah indikator keberhasilan program kelompok ternak “Ngudi Sari”, antara lain:

- 1) Proses pembibitan sapi PO dilakukan sesuai prosedur dan secara maksimal
- 2) Adanya penyuluhan dan pendampingan dari UPT PusKeswan wonosari.
- 3) Hasil ternak merupakan sapi-sapi berkualitas unggul.
- 4) Selalu dilakukan pemeriksaan dari mantri ataupun dari petugas UPT PusKesWan selama sebulan sekali.

- 5) Pemberian pakan, vitamin, dan obat-obatan juga dilakukan secara teratur.
- 6) Pemeliharaan terhadap ternak selalu ditingkatkan, dengan cara membersihkan kandang-kandang secara rutin.

Program Kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan program bentukan anggota masyarakat Karanggumuk II dan dibantu juga dengan adanya UPT PusKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari serta dari dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul sebagai instansi lembaganya. Anggota kelompok diharapkan taraf kehidupannya dapat meningkat dan sejahtera setelah adanya program ini. Kelompok ternak “Ngudi Sari” dengan program-programnya selalu berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu anggota peternak di Karanggumuk II. Adapun menurut “EB ” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” mengutarakan bahwa:

“kalau dilihat masyarakat Karanggumuk II khususnya anggota kelompok ini ya kehidupannya masih sederhana dan pas-pasan mas. untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja terkadang masih kurang.” (Cw-1)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “HR” selaku anggota bahwa:

“Gimana ya mas , kalau saya sendiri dulu sebelum ikut kelompok ternak “Ngudi Sari” saya biasanya masih menjadi tumpuan kebutuhan utama saya hanya kerja tani mas itu aja serabutan jadi upah yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya sehari-hari mas. Soalnya saya kan pendapatannya cuman dari hasil itu saja padahal biaya untuk ternak juga mahal mas, kalau untuk ukuran saya, ” (Cw-4)



Diharapkan dengan adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” ini, masyarakat Karanggumuk II yang menjadi anggota kelompok ternak tingkat pendapatan dan ekonominya meningkat. Indikator anggota kelompok ternak meningkat di antaranya adalah mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pemenuhan pakan ternak, ilmu pengetahuan, faktor beternak yang baik, kemampuan jiwa wirausaha yang mandiri sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga mampu untuk menyiapkan kehidupan untuk masa mendatang. Seperti yang diutarakan oleh “EB” selaku ketua bahwa:

“indikator peternak sejahtera itu ya bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dipunyai dan bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat mereka melakukan proses pembibitan hewan ternak mas”. (Cw-1)

Hal tersebut diperkuat dan ditambahkan oleh “STN” selaku anggota bahwa:

“peternak sejahtera adalah peternak yang tercukupi kebutuhan primer sehari-harinya dan dapat membeli atau memenuhi kebutuhan sekundernya, dapat menabung untuk persiapan kebutuhan yang akan datang, seperti biaya pendidikan pada anak mas”. (Cw-8)

Terdapat perbedaan dalam hal tingkat pendapatan yang terlihat dari kelompok ternak antara sebelum dan sesudah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”. Seperti yang diutarakan oleh “EB” selaku ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Keadaan masyarakat Karanggumuk II setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” ini saya rasa menjadi lebih baik mas karena dapat memanfaatkan pembibitan sapi secara baik dan konsisiten. Hal tersebut terlihat dari kondisi kehidupan mereka yang semakin membaik, dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan peningkatan pendapatan bertambah serta angka kemiskinan berkurang.” (Cw-1)

Hal serupa disampaikan oleh “TB” selaku anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Saya sebagai anggota merasa lebih meningkat dalam hal pendapatan ekonomi keluarga karena hasil dari penjualan yang bagus dan dibarengi peningkatan ilmu yang saya dapatkan dari kelompok ternak “Ngudi Sari”, semua berkat program kelompok ternak. Kebutuhan sehari-hari semuanya sekarang tidak kurang lagi. Selain itu, saya merasa terbantu dengan program Kelompok tani ternak yang memenuhi kebutuhan anggota mulai dari pemeliharaan ternak ,asupan gizi, faktor kesehatan ternak serta dari penjualan juga disalurkan oleh kelompok dengan harga tinggi, sehingga tidak melalui belantik atau calo mas.” (Cl-VII 5 maret 2015)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “STN” selaku anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Sebagai anggotanya, setelah mengikuti Program Kelompok ternak “Ngudi Sari” saya merasa lebih baik kehidupannya dan masalah-masalah yang dihadapi dapat teratasi. Saya juga alhamdulillah dapat membiayai uang sekolah anak, saya juga jadi lancar dan bisa menabung mas.” (Cw-8)

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa Dampak dari Peranan kelompok ternak “Ngudi Sari” setelah adanya Kelompok ternak menjadi semakin baik. Kondisi mereka semakin meningkat terlihat dari tingkat pendapatan dan kehidupannya yang semakin bertambah karena hasil dari penjualan ternak mereka meningkat.

Selain itu, anggota /masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya (kebutuhan primer) dan mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi pada waktu masa pembibitan seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemeriksaan dari mantri ternak dan kawin suntik (IB) yang sangat bagus, sampai hasil dari penjualan yang tinggi.

Seperti yang diutarakan oleh “EB” selaku Ketua kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II bahwa:

“saya amati anggota yang ikut Kelompok ternak “Ngudi Sari” itu sekarang kehidupannya menjadi lebih baik mas. Penjualan sapi mereka juga sangat bagus dan prospeknya kedepan. Hewan ternak nya juga sehat-sehat serta gizinya sangat terpenuhi mas.kehidupan mereka menjadi meningkat mas, sekarang bisa membeli sesuatu seperti membeli sepeda motor, buat lain-lain juga sehingga mampu membangun perekonomian desa dan memperluas lapangan pekerjaan”. (Cw-1)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Karanggumuk II setelah adanya program kelompok ternak “Ngudi Sari” semakin meningkat taraf hidup ekonominya sehingga pendapatan anggota ternak yang dahulunya hanya sebagai petani biasa ,masih kerja serabutan yang menjadi tumpuan hidup maka setelah adanya kelompok ternak ini dan mereka bergabung maka perbedaan yang cukup kontras ketika mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti menyekolahkan anak sampai SMA dan beli Sepeda Motorjuga, ada pula yang dapat merenovasi rumah mereka dengan hasil ikut program kelompok ternak “Ngudi Sari” Ini.Intinya

dengan adanya program kelompok ternak “Ngudi Sari” utamanya adalah untuk peningkatan kualitas hidup dan pendidikan yang tinggi bagi anak mereka.

Program kelompok ternak “Ngudi Sari” memfokuskan programnya pada peningkatan pendapatan dan ekonomi anggotanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa dampak yang dilakukan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” mempunyai berbagai macam antaranya bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”. Seperti yang diungkapkan oleh “HR” selaku anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“Program Kelompok ternak yang dilakukan selama ini sudah mampu memberikan dampak yang signifikan mas khususnya untuk anggota yang ikut dalam kelompok ternak. Karena sebagai tujuan bersama yaitu kemandirian dan kesejahteraan utama adalah cita-cita kelompok ternak “Ngudi Sari”, seperti adanya peningkatan terhadap anggotanya melalui pelatihan dari UPT dan dinas Peternakan Kab Gunungkidul mas .”(Cw-4)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “EST” selaku penyuluh Kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“program yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari” Ini sudah memenuhi standar pada dasarnya yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program sehingga dapat menjadi acuan bersama dalam melakukan sebuah program mas. Seperti adanya pelatihan dan penyuluhan juga guna meningkatkan sumber daya manusia khususnya anggota dan pengurus kelompok ternak yang bersumber dari UPT PusKeswan Wonosari dan Dinas Kabupaten Gunungkidul. Sehingga diharapkan nanti kedepannya lagi akan

menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang bagus dalam melaksanakan sebuah program mas.” (Cw-7)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari peranan kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah meningkatnya SDM untuk anggota dan pengurus kelompok ternak tersebut. Adanya pemikiran yang bagus dalam melaksanakan sebuah program dapat mempengaruhi tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan program sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan meningkatnya pendapatan.

Melalui program tersebut menimbulkan dampak ekonomi yang sangat baik sehingga nantinya dapat diharapkan tercapainya kesejahteraan ekonomi. Sesuai dengan tujuan awalanggota dalam membentuk kelompok ternak “Ngudi Sari” yaitu ingin meningkatkan taraf kehidupan anggota kelompok dan masyarakat sekitar dalam memberdayakan mereka melalui program kelompok ternak .

Dampak dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain ditinjau dari peningkatan hasil penjualan ternak mereka, sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya anggota kelompok ternak semakin meningkat. Ditinjau dari segi perawatan ternak terlihat adanya peningkatan yang sangat bagus karena adanya pemeriksaan kesehatan hewan secara berkala dan faktor obat-obatan yang terjamin serta kawin suntik IB (insani Buatan) pada hewan ternak

yang selalu jadi. Hasil dari program selalu berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor diatas.

Dampak dari keberhasilan program antara lain:

1). Peningkatan hasil pendapatan anggota.

Proses peningkatan dari perencanaan, identifikasi, hasil,serta evaluasi dari sebuah program dapat dilakukan secara baik dan terstruktur dari ketua,pengurus dan anggota kelompok. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hewan ternak makaakan mempengaruhi segi penjualan serta tingkat pendapatan anggota kelompok.

2). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan beternak sapi.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan peran penting penyuluh UPT atau instansi pemerintah terkait dan pengurus dalam memberikan sosialisasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Seperti penyuluhan terhadap kesehatan hewan ternak, faktor pemeliharaan hewan ternak yang baik, serta bagaimana cara mencegah dan mengobati hewan ternak yang sedang terkena penyakit. Maka dari itu peran penting penyuluh, ketua serta pengurus dalam memberikan informasi tentang ternak mereka sangat penting. Diharapkan dengan adanya kemampuan peningkatan sumber ilmu dapat diterapkan oleh mereka dalam merawat ternak tersebut.

3). Perkembangan hewan ternak yang sehat.

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai faktor perkembangan hewan ternak yang dilakukan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” dari masa pembibitan. Masa pembibitan dilakukan secara baik seperti pemberian pakan dilakukan secara seimbang dan mempunyai nilai gizi yang bagus, sehingga ternak tersebut menjadi gemuk dan kesehatannya terjaga. Setiap dilakukan IB (insani buatan) pasti berhasil karena biasanya sapi PO lebih mudah untuk IB dibandingkan dengan sapi merah (Metal). Untuk segi perawatan dan segi pemberian pakan juga lebih mudah dan irit ketimbang sapi merah (sapi metal), sehingga diharapkan dengan pemenuhan gizi serta faktor kesehatan menjadikan ternak tersebut semakin baik dan meningkat.

a. Dampak untuk masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari”

Pelaksanaan kelompok ternak merupakan suatu program dari anggota kelompok yang ada di Karanggumuk II dengan naungannya UPT PusKeswan wonosari. Faktor yang memicu dilaksanakannya program Kelompok ternak “Ngudi Sari” yang paling utama adalah ketidakberdayaan masyarakat dan kurang mampunya masyarakat dalam menciptakan dan memperoleh penghidupan yang layak. Program kelompok ternak “Ngudi Sari” menjadi salah satu program dari anggota kelompok untuk masyarakat Karanggumuk II, dampaknya untuk masyarakat Karanggumuk II dan anggota kelompok. Hal

tersebut sesuai dengan wawancara terhadap “FR” selaku penyuluh ternak bahwa :

“Dampaknya untuk masyarakat di Padukuhan Karanggumuk II sangat bagus sekali mas dengan adanya tingkat pendapatan yang bagus oleh anggota serta juga antusiasme anggota adanya peranan kelompok ternak dengan berbagai program-program kelompok mas dalam meningkatkan kesejahteraannya, seperti memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup anggota, membangun perekonomian desa serta mendorong peningkatan pendidikan anak bagi anggota. sehingga masyarakat khususnya anggota kelompok ternak dipermudah akses nya dalam melakukan pelaksanaan atau pembibitan hewan ternak.” (Cw-6)

Hal serupa juga disampaikan oleh “MN” selaku pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“ dampaknya dari pelaksanaan pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” sangat baik sekali mas, karena dapat menumbuhkan nilai ekonomi yang sehat dan bersih mas, sehingga kedepannya banyak masyarakat yang selalu belajar dari program ini. Saya sendiri sebagaipengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” juga berbangga sekali diamanatisebagai pengurus karena saya juga bertanggung jawab bersama dan saya lakukan itu agar nantinya anak-anak muda di Karanggumuk II juga mempunyai semangat yang sama mas.” (Cw-2)

Pernyataan tersebut disanggah oleh “TB” selaku anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari” bahwa :

“...sebagai tani ternak pastinya mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik mas, motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan cukup tinggi. Pemerintah juga memperhatikan nasib kami dengan memberikan bantuan melalui Kelompok ternak “Ngudi Sari”. Kelompok ternak “Ngudi Sari” pun mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan program-program yang banyak”. (Cw-5)



Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Dampak pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” untuk anggota kelompok ternak di Karanggumuk II adalah memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup anggota, membangun perekonomian desa, meningkatkan pengetahuan tentang ternak dan mampu mendorong meningkatkan pendidikan anak bagi anggota.

Dampak program kelompok ternak “Ngudi Sari” di Padukuhan Karanggumuk II desa karangrejek kecamatan wonosari Kabupatenupaten Gunungkidul antara lain:

- 1) Meningkatnya kesejahteraan anggota
- 2) Meningkatnya pengetahuan cara beternak sapi po
- 3) Dapat memenuhi segala kebutuhan hidup untuk anggota
- 4) mengembangkan jiwa usaha yang mandiri
- 5) Dapat membiayai pendidikan anak untuk sekolah.

Indikator program antara lain:

- 1) Nilai penjualan ternak yang tinggi.
- 2) Faktor Kesehatan hewan ternak yang terjaga.
- 3) Meningkatnya jumlah populasi hewan ternak yang ada
- 4) Ekonomi anggota kelompok ternak yang semakin baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” yaitu meningkatnya nilai ekonomi anggota kelompok, ketrampilan cara beternak sapi PO,

pengembangan jiwa usaha mandiri oleh anggota. Sehingga diharapkan dengan adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” masyarakat sekitar dapat mempunyai ketrampilan beternak yang baik sehingga nilai ekonomi dapat meningkat, tidak hanya dari segi finansial saja akan tetapi dari segi sumber daya manusia juga meningkat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Program pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .**

##### **a. Analisis kebutuhan program**

Dalam mengidentifikasi kebutuhan harus memperhatikan berbagai aspek antara lain sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang dapat mendukung keberhasilan sebuah program tersebut. tujuan analisis kebutuhan program adalah untuk menemukenali indikator kebutuhan pelatihan program .sedangkan manfaat dilaksanakannya analisis kebutuhan program agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahapan analisis kebutuhan program dalam pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” antara lain: 1) pada aspek hulu,pengadaan bibit sapi kami berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari hasil produksi sendiri dengan cara seleksi, 2) aspek budidaya terdiri atas perkandangan, pemberian pakan minum, sisitem perkawinan,pencegahan dan pengobatan penyakit, 3) untuk

aspek hilir yang dilakukan adalah pemasaran dan pengolahan limbah. Limbah diolah dengan cara fermentasi dengan menggunakan stradec.

b. Perencanaan Program Kelompok Ternak “Ngudi Sari”

Menurut Trimmo (2006) kelompok ternak adalah petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua dengan segala tugas-tugas pokoknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari”. Program yang dibuat oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” berusaha menjawab kebutuhan dari masyarakat Karanggumuk II khususnya anggota sebagai sarannya dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di sekitar. Perencanaan dilakukan oleh pengurus, anggota, dan dibantu UPT PusKeswan dalam merencanakan suatu program pada kelompok ternak “Ngudi Sari”, ada 6 (enam) tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1) Penentuan Tujuan

Dalam merencanakan sebuah program perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai agar program pemberdayaan

mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama dari pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah meningkatkan pendapatan anggota kelompok agar masyarakat petani/peternak dapat menaikkan tingkat kesejahteraan keluarganya dan mengembangkan usaha agribisnis yang telah dilakukan selama ini. Tujuan kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah agar budi daya ternak menjadi cabang usaha tani dengan orientasi agribisnis yang efektif, efisien dan menguntungkan sehingga memperoleh pendapatan untuk mendukung kesejahteraan anggota.

#### 2) Penentuan sasaran program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Sasaran dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah mereka anggota kelompok ternak yang ada di Karanggumuk II . Mereka yang menjadi sasaran dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan petani ternak.

#### 3) Penentuan Narasumber

Narasumber merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang berkompeten di bidang peternakan dan menguasai program yang akan dilaksanakan. Narasumber dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari” berasal dari ketua kelompok ternak, dan pengurus kelompok ternak

“Ngudi Sari” mantri ternak dan pihak UPT Puskeswan serta Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul

Menurut Hermanto (2005:374), pemimpin atau ketua kelompok sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

#### 4) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang terlaksananya program. Sarana dan prasarana meliputi tempat dan peralatan yang menunjang program. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan program karena tanpa adanya hal tersebut, program tidak akan berjalan dengan baik. Peralatan yang digunakan dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari” berasal dari peralatan kelompok ternak itu sendiri.

Pemerintah menyalurkan bantuan kepada masyarakat petani agar mereka menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Seperti pernyataan Menurut Ambar Teguh (2010: 80) tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kognitif, konatif, psikomotorik, efektif ,dengan pengerahan sumber daya yang oleh lingkungan internal masyarakat tersebut

##### 5) Perencanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilan program. Melalui evaluasi tersebut akan diperoleh informasi mengenai sejauh mana keberhasilan program yang diberikan dalam program kelompok ternak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didalam Pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari”, proses evaluasi

dilaksanakan diakhir pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan diakhir program dengan pertimbangan bahwa keberhasilan dapat terlihat ketika pelaksanaan program telah selesai. Apakah program tersebut terlaksana sesuai tujuan dan manfaat yang diinginkan.

Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang pembinaan kelembagaan petani. kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

Pelaksanaan kelompok ternak “Ngudi Sari” dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu timbul dan terbentuknya kelompok ternak Ngudi Sari di wilayah Karanggumuk II desa Karangrejek. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah belum adanya pemanfaatan terhadap lingkungan sekitar yang mempunyai sumber pakan/rumput yang belum dimanfaatkan .Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan program pemberdayaan binaan UPT PusKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari

Menurut, (Hermanto,2006) mengungkapkan bahwa kelompok tani/ternak biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok ternak. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok ternak/tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani/ternak harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. biasanya jumlah anggota kelompok tani/ternak berkisar antara 15-35 orang anggota.

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari”.

Menurut Kartosapoetra (2001), kelompok ternak terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok ternak ini menghendaki terwujudnya peternakan yang baik, usahaternak yang optimal dan keluarga tani/ternak yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusaha tani para anggotanya



Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” merupakan anggota kelompok dan pengurus kelompok khususnya warga masyarakat Karanggumuk II berperan serta dan aktif dalam program kelompok ternak “Ngudi Sari”. Mereka adalah pengurus, anggota pihak UPT PusKeswan dan Dinas Peternakan Kabupaten Gunungkidul. Pihak-pihak yang terlibat dan menjadi pengurus merupakan hasil pemilihan yang dilakukan dalam musyawarah anggota dan pengurus kelompok.

Sesuai dengan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan tani ternak bahwa pembentukan kelompok ternak dilakukan dalam suatu musyawarah yang dilakukan oleh para anggota kelompok. Dalam rapat pembentukan kelompok ternak sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok. ketua kelompok dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya.

b. Waktu pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Pelaksanaan program pembelajaran masyarakat kelompok ternak “Ngudi Sari” tidak semuanya berjalan dengan lancar. Adapun program pertemuan yang rutin dilaksanakan ada dua yaitu pertama,

program pertemuan kelompok setiap tanggal 04 setiap bulannya. Pertemuan ini dilakukan setiap bulan rutin untuk melaporkan dan mengevaluasi program selama pelaksanaannya.

Kedua, pertemuan incidental dilakukan sesuai keperluan serta tempat pertemuan dilakukan di rumah anggota secara berurutan atau di sekretariat kelompok dilaksanakan program-program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Menurut Mulyana (2005; 23) langkah-langkah usaha- usaha yang dapat dilakukan dalam anggota kelompok ternak yaitu (1) Dalam rangka pelayanan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta sebagai upaya pemupukan modal maka kelompok dapat melaksanakan usaha-usaha yang terkait dengan usaha tani ternak, (2) usaha kelompok harus dapat bermanfaat bagi anggota kelompok maupun masyarakat sekitar dan tidak bertentangan dengan kepentingan umum; (3) Setiap akan melakukan usaha harus bermusyawarah terlebih dahulu dengan seluruh anggota mengenai maksud, tujuan, manfaat, modal, teknis pelaksanaannya, dan lain-lain. (4) Dalam hal melaksanakan usaha kelompok dibuka peluang untuk kemitraan dengan pihak lain mengenai pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Kelompok ternak “Ngudi Sari” sebagai suatu program bentukan anggota dari masyarakat Karanggumuk II yang bertujuan untuk menghimpun diri dan memberdayakan anggota dalam usaha

ternak. Dengan tujuan agar budi daya ternak menjadi cabang usaha tani dengan orientasi agribisnis yang efektif, efisien, dan menguntungkan sehingga memperoleh pendapatan untuk mendukung kesejahteraan anggota.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 04, simpan pinjam dan arisan, Kegiatan Yanduan setiap 3 bulan sekali, Kerja bakti pembersihan kandang setiap sebulan sekali, peningkatan SDM, penanaman HMT, pelayanan kebutuhan jerami pada saat musim kemarau, pembuatan fermentasi untuk pakan ternak, pembuatan kandang kelompok dan sanitasi kandang.

Program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok ternak “Ngudi Sari” sudah sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, anggota ternak merasa sangat terbantu dengan adanya program-program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan peran dan fungsi Kelompok ternak “Ngudi Sari” yaitu sebagai penyedia input usaha ternak (misalnya pakan, obat-obatan ternak), penyedia modal (misalnya simpan pinjam).

Adapun rincian dan keterangan dari program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan rutin.

Kumpulan anggota /rapat anggota dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 04.guna lebih mengakrabkan antar anggota sistem pertemuan bertempat dirumah anggota secara bergilir.

(2) Kegiatan YANDUAN

Dilakukan setiap 3 bulan sekali menghadirkan tim teknis dari UPT PosKesWan. Kegiatan ini adalah sebagai pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh petugas UPT maupun dokter hewan guna memeriksa kondisi keshatan ternak sapi .

(3) Kerja Bakti Pembersihan Kandang Setiap Sebulan Sekali.

Kegiatan ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh anggota kelompok guna menjaga kebersihan kandang hewan ternak agar terhindar dari penyakit.

(4) Pelayanan Simpan Pinjam.

Kegiatan ini bermaksudkan untuk membantu setiap anggota kelompok dalam melakukan pinjaman dan khususnya juga menabung.

(5) Peningkatan SDM .

Setiap satu tahun dua kali, Kelompok mengadakan pelatihan dengan menghadirkan baik pembina tingkat Kabupaten/Upaten maupun tim. Teknis UPT PosKeswan Sebagai Narasumber.

(6) Penanaman HMT (hijauan makan ternak).

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hijauan makan ternak, kelompok mengadakan penanaman HMT jenis rumput kolonjono, seluas, 3,5 Ha. turi Seluas 1,5 Ha dan jagung seluas 1,5 Ha.

(7) Pelayanan Kebutuhan Jerami.

Kegiatan ini adalah untuk mengatasi kekurangan pakan dimusim kemarau, kelompok melayani pemesanan jerami untuk anggota.

(8) Pembuatan Fermentasi

Pembuatan pakan fermentasi ini dimaksudkan untuk mengawetkan pakan ternak, sehingga dapat menambah nutrisi bagi ternak.

(9) Pembuatan kandang Kelompok

Jenis kegiatan ini dilakukan oleh swadaya kelompok itu sendiri dengan secara bergotong-royong dalam pengerjaannya. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika hewan ternak mengalami populasi yang meningkat maupun adanya perbaikan kandang.

(10) Pembuatan Pupuk organik.

Pemanfaatan kotoran hewan untuk dijadikan pupuk organik guna untuk pemberian pada tanaman atau pemupukan pada HMT.guna

untuk memanfaatkan yang ada dilingkungan sekitar secara ramah lingkungan dan nanti hasil dari tanaman yang subur itu bisa dipakai untuk pakan ternak.

(11) Penggerasan pada kandang Kelompok

Kegiatan ini dilakukan guna untuk menjadikan kandang secara baik khususnya pada dasaran yang dulunya tanah untuk di ganti menjadi plesteran dengan semen, agar untuk mempermudah hewan ternak dalam perkembangannya secara baik.

(12) Sanitasi Kandang Hewan ternak

Kegiatan ini adalah menjaga kebersihan kandang agar terhindar dari segala penyakit dan mampu memilih dalam menjaga hewan ternak dalam perkembangannya.

(13) Pembuatan sarana Pos ternak ( media center).

Kegiatan ini berupa secara fisik yaitu seperti pos ternak yang difungsikan untuk pelayanan tamu atau setiap ada acara perlombaan yang dilakukan instansi pemerintah pos ini digunakan, biasanya untuk konsultasi pada hewan ternak.

c) Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Menurut tujuannya, kelompok ternak “Ngudi Sari” ingin;

- 1) Menumbuhkembangkan usaha agribisnis dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak;

- 2) Memberdayakan anggota kelompok ternak dan untuk mengembangkan usaha agribisnis;
- 3) Meningkatkan fungsi kelembagaan dalam bidang agribisnis sehingga memperoleh pendapatan untuk mendukung kesejahteraan anggota.

Program kelompok ternak disesuaikan dengan Permentan no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani dan UU no. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan : (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Tujuan program ini adalah untuk memberi wadah dan peluang yang lebih besar kepada masyarakat petani atau peternak agar dapat menyelenggarakan dan meningkatkan potensi serta usahanya dalam bidang pertanian/ternak guna tercapainya peningkatan kesejahteraan..

**Tabel 5. Program Pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Program	Deskripsi	Tujuan	Hasil
Penanaman HMT	Sebagai penanaman hijauan makan ternak yang dilakukan oleh anggota antara lain: Kolonjono, daun Turi, Pohon jagung.	Sebagai pakan ternak dan penanaman gizi ternak	Ternak menjadi gemuk dan perkembangan pertumbuhannya cepat serta gizinya terjamin.
Peningkatan SDM	Program dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang ketrampilan beternak oleh UPT PusKeswan	Sebagai bentuk cara untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan terhadap anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”	Anggota trampil dalam beternak sapi, kemampuan anggota yang solid dalam pelaksanaan program kelompok ternak.

			Meningkatnya mutu kualitas SDM anggota.
Fermentasi pakan ternak	Dimaksudkan dengan pengawetan pakan ternak dengan menggunakan stradac	Sebagai pemenuhan gizi untuk pakan ternak	Ternak sapi semakin subur/gemuk dan perkembangannya semakin meningkat.
Kegiatan Yanduan	Pemeriksaan hewan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan menghadirkan Tim Teknis UPT PusKeswan	Sebagai pemeriksaan kesehatan hewan yang bertujuan untuk mencegah ternak terhindar dari penyakit dan agar ternak dalam perkembangannya sangat baik.	Hewan ternak semakin sehat dan terhindar dari segala penyakit serta perkembangannya cepat dalam pertumbuhannya .

Sumber: data primer kelompok ternak “Ngudi Sari” tahun 2015.

Program kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok telah berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masyarakat Karanggumuk II yang menjadi anggota dari kelompok ternak “Ngudi Sari” merasakan manfaat positif dari program yang mereka ikuti. Selain itu, kelompok ternak “Ngudi Sari” memperoleh prestasi yang membanggakan dengan meraih predikat sebagai kelompok ternak terbaik di Gunungkidul pada tahun 2012 dan berhak mewakili ditingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kelompok ternak “Ngudi Sari” sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan



masyarakat tani ternak sehingga mempunyai beragam program. Semua program yang dilaksanakan di kelompok ternak “Ngudi Sari” dimaksimalkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Program-program yang dilaksanakan merupakan program yang dibutuhkan dan diharapkan oleh petani/peternak untuk menunjang keberhasilannya dalam meningkatkan pendapatan dan penjualan hewan ternak. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk II sudah sesuai dengan kebutuhan anggota ternak. Selain itu, anggota dan masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program-program tersebut.

**Tabel 6. Jenis Program kelompok ternak “Ngudi Sari”**

Jenis Program	Utama	Sampingan
Program Individu	Kelompok ternak sapi.	Masyarakat sekitar bekerja anatar lain: Bercocok tanam atau bertani. Berdagang, sebagai pengerajin kerajinan kayu.
Program Kelompok	Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari”	Merawat dan membudidayakan ternak sapi menjadi usaha yang maju.

Sumber :data primer kelompok ternak “Ngudi Sari” 2015.

Pelaksanaan program kelompok ternak “Ngudi Sari” berfokus pada peningkatan hasil ternak guna meningkatnya kesejahteraan anggota. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya anggota dalam

meningkatkan pendidikan bagi anak anggota kelompok. Program-program kelompok ternak waktu pelaksanaannya fleksibel sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati melalui musyawarah sebelumnya. Pelaksanaan juga dilakukan dengan memperhatikan waktu pelaksanaandengan kegiatan perbibitan ternak yang sedang dilakukan oleh peternak .

Isi dari program yang dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari anggota kelompok ternak sebagai sarasanya. Selain itu juga mengacu pada visi yang telah dibuat yaitu “Memwujudkan kelompok tani ternak yang unggul dalam mencapai kesejahteraan hidup anggota”. Program yang direncanakan juga harus memperhatikan isi dari program tersebut agar dapat diterima dan dimanfaatkan secara maksimal oleh petani/peternak.

Program-programnya juga berusaha mendorong kelompok ternak untuk meningkatkan kehidupannya melalui pengembangan usaha agribisnis yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi kelompok ternak “Ngudi Sari” sebagai organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani/ternak dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.

c. Evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari”

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Programkelompok ternak “Ngudi Sari” dievaluasi agar dapat mengetahui apakah program tersebut telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang direncanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program yang telah berjalan serta pemanfaatan dari program yang dilaksanakan. Program kelompok ternak “Ngudi Sari” melakukan evaluasi pada setiap akhir pelaksanaan program dengan melaporkan hasil program dan menyusun LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) yang nantinya akan dilaporkan dalam pertemuan rutin dan diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam program. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar evaluasi dari program yang dilaksanakan sekarang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program lanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program di kelompok ternak “Ngudi Sari” seluruh program harus di rencanakan secara matang dan serius, sebab hal ini mempengaruhi pada keberhasilan suatu program yang akan dilaksanakan. Sama halnya dengan pelaksanaan program pada kelompok ternak “Ngudi Sari” ini, sebelum program dibentuk harus dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap apa yang dibutuhkan di dalam suatu program, seperti pengurus, program yang dibentuk, sarana prasarana dan masih banyak lagi. Selain itu sebuah kelompok harus mempunyai tujuan dan

sasaran yang jelas, sehingga program yang terlaksana untuk kelompok tersebut bersifat transparan. berarti terbuka dengan apa yang terjadi dalam sebuah kelompok. Di dalam kelompok “Ngudi Sari” ini program kelompok ternak yang dilakukan cukup banyak. Semua ini melibatkan anggota kelompok dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk anggota kelompok. Oleh karena itu dengan adanya pelaksanaan yang sesuai dengan rencana awal maka program ini dapat terlaksana dengan baik sehingga kelompok ternak ini bisa berhasil mencapai semua tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

## **2. Dampak Program pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak “Ngudi Sari” .**

Menurut (Budhy Novian, 2010) Pembelajaran pada masyarakat merupakan peran penting dalam membentuk masyarakat mandiri dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat sekitar. Oleh karena itu perlunya pelatihan atau pun pembelajaran yang bersifat pelatihan (training) maupun pengembangan individu dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan transformasi sosial dan penguatan masyarakat yang berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup.

Setiap anggota dan pengurus yang melakukan kegiatan pembibitan ternak sapi Po pasti akan melakukan setiap prosesnya dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. Tahapan demi tahapan akan dilalui dan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam

pemeliharaan, pembibitan yang dilakukan oleh anggota, mereka mengerjakan dengan baik mulai dari proses IB sampai dengan proses Bunting pada Sapi dan dijual. Kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam programnya berusaha membantu dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota.

Program utama yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” adalah pembibitan sapi Po untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan ternak yang sudah dilakukan oleh anggota. Kelompok ternak “Ngudi Sari” telah merasakan perbedaan dari sebelum dan sesudah mereka bergabung menjadi anggota. Perbedaan yang mereka rasakan terbukti nyata dari meningkatnya pendapatan anggota dan ekonomi keluarga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”, pendapatan dan kesejahteraan ekonomi anggota meningkat.

Menurut (Syaiful Sagala, 2003:61) pada dasarnya belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang untuk memperoleh kehidupan layak dan halal, namun dapat menerima dengan tabah andaikata menghadapi kegagalan setelah berusaha. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan disamping membekali lulusannya dengan penguasaan materi subyek dari bidang studi yang akan

dikaji dan pedagogi bahan kajian atau materi subyek tersebut, diharapkan juga memberikan pemahaman tentang kaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan populasi ternak dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan yang bagus seperti asupan gizi yang cukup untuk hewan ternak, pemeriksaan kesehatan secara rutin pada hewan ternak, pemberian system IB yang bagus. Biasanya di IB sekali ternak sapi biasanya langsung bunting, sehingga diharapkan lebih efisien dan populasi semakin meningkat.

Peningkatan hasil populasi pembibitan sapi Po dikelompok ternak “Ngudi Sari” terlihat dari tabel yang diperoleh dari dokumentasi kelompok ternak “Ngudi Sari” Karanggumuk yang akan dijelaskan pada pembahasan. Program kelompok ternak “Ngudi Sari” berusaha melakukan upaya-upaya agar kelompok ternak dapat meningkatkan hasil beternaknya.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu keberhasilan suatu program dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal antara lain :

- a). Petani pengelola
- b). Tenaga kerja.
- c). Modal
- d). Kemampuan peternak mengalokasikan penerimaan keluarga.

2. Faktor eksternal antara lain :

- a) Lahan ternak
- b) Tingkat teknologi
- c) Jumlah keluarga
- d) Sarana penyuluhan bagi peternak
- e) Adanya fasilitas koperasi untuk anggota.

Menurut (Purwadhi 2000), Pembelajaran masyarakat merupakan salah satu potensi dan tugas asasi manusia yang kualitas dan kualitasnya dipengaruhi faktor eksternal. Pendidikan adalah faktor eksternal dalam bentuk rekayasa berbagai cara telah dilakukan pada pakar untuk menumbuhkan ketrampilan belajar, diantaranya model pembelajaran berpikir yang dikembangkan telah teruji dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang pada akhirnya dapat menumbuhkan ketrampilan belajar (skill to learn) Pada pembelajaran di masyarakat.

Setelah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”, diharapkan masyarakat Karanggumuk II khususnya anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” taraf kehidupannya dapat meningkat sesuai dengan tujuan kelompok ternak. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu masyarakat petani ternak yang berwilayah di Padukuhan Karanggumuk II. Diharapkan dengan adanya kelompok ternak ini, masyarakat petani ternak yang menjadi anggotanya tingkat ketrampilannya meningkat. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat

mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya khususnya dalam proses pembibitan sapi Po.

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa program dampak dari program kelompok ternak dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok telah sesuai dengan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok dan Poerwoko (2013: 29). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Terlihat perbedaan dalam hal tingkat kesejahteraan dari anggota antara sebelum dan sesudah adanya kelompok ternak “Ngudi Sari”. Kondisi pendapatan dan keberdayaan mereka semakin meningkat terbukti dari tingkat pendapatan dan kehidupannya yang semakin bertambah baik. Selain itu, masyarakat Karanggumuk khususnya anggota kelompok ternak kini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer), mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi pada waktu masa selama pembibitan sapi Posampai pada masa perkembangan dengan bantuan program kelompok ternak “Ngudi Sari”.

Masyarakat petani ternak di kelompok ternak “Ngudi Sari” memfokuskan programnya pada peningkatan pendapatan anggotanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa peningkatan tersebut dengan berbagai macam program penunjang. Sehingga



pendapatan anggota bertambah. Menurut Munandar (2006: 18 ), Memberikan definisi pendapatan sebagai Berikut, Suatu Pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena poertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan Pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambah nya *liabilities*". Hampir semua pemberdayaan yang dilakukan saat ini menjadikan masyarakat miskin sebagai pihak yang paling diutamakan dalam pemberdayaan. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya pemberdayaan diharapkan mereka yang menjadi obyek dapat mampu dan mandiri dalam menapaki serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran masyarakat kelompok ternak "Ngudi Sari" adalah motivasi dan kemauan anggota ternak untuk berdaya serta meningkatkan kesejahteraan, dukungan dari pemerintah yang besar dengan memberikan bantuan kepada masyarakat petani ternak melalui kelompok ternak "Ngudi Sari" yang jumlahnya tidak sedikit. Serta program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak "Ngudi Sari" telah mendukung masyarakat Karanggumuk II dalam usahanya mencapai kehidupan yang lebih baik.

Program kelompok ternak "Ngudi Sari" ini juga sudah berjalan dengan baik. Mereka yang ikut berperan aktif dalam program adalah anggota kelompok ternak "Ngudi Sari". Hal ini sesuai dengan pernyataan Wallerstein

(1992:197-205). Pemberdayaan pada hakekatnya adalah penguatan kemampuan, kemauan, ketrampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang berada dibawah dominasi penguasa. namun, perlu disadari pula bahwa di samping banyak faktor penunjang terkadang di sisi lain para peternak dihadapkan dengan adanya berbagai faktor pembatas yang menghambat produktivitas dan pengembangan ternak sapi PO.

a. Dampak program kelompok ternak “Ngudi Sari” antara lain:

1). Peningkatan hasil pendapatan anggota.

Proses peningkatan dari perencanaan, identifikasi, hasil,serta evaluasi dari sebuah program dapat dilakukan secara baik dan terstruktur dari ketua, pengurus dan anggota kelompok. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hewan ternak maka akan mempengaruhi segi penjualan serta tingkat pendapatan anggota kelompok.

2). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan beternak sapi.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan peran penting penyuluh UPT atau instansi pemerintah terkait dan pengurus dalam memberikan sosialisasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Seperti penyuluhan terhadap kesehatan hewan ternak, faktor pemeliharaan hewan ternak yang baik, serta bagaimana cara mencegah dan mengobati hewan ternak yang sedang terkena penyakit. Maka dari itu peran penting penyuluh, ketua serta pengurus dalam memberikan

informasi tentang ternak mereka sangat penting. Diharapkan dengan adanya kemampuan peningkatan sumber ilmu dapat diterapkan oleh mereka dalam merawat ternak tersebut.

3). Perkembangan hewan ternak yang sehat.

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai faktor perkembangan hewan ternak yang dilakukan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari” dari masa pembibitan. Masa pembibitan dilakukan secara baik seperti pemberian pakan dilakukan secara seimbang dan mempunyai nilai gizi yang bagus, sehingga ternak tersebut menjadi gemuk dan kesehatannya terjaga. Setiap dilakukan IB (insani buatan) pasti berhasil karena biasanya sapi PO lebih mudah untuk IB dibandingkan dengan sapi merah (metal). Untuk segi perawatan dan segi pemberian pakan juga lebih mudah dan irit ketimbang sapi merah (sapi metal), sehingga diharapkan dengan pemenuhan gizi serta faktor kesehatan menjadikan ternak tersebut semakin baik dan meningkat.

**Tabel 7. Dampak program Kelompok ternak “Ngudi Sari” .**

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil yang dicapai</b>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota mampu meningkatkan hasil pendapatan secara maksimal.</li> <li>• Nilai penjualan ternak yang tinggi.</li> <li>• Meningkatnya pengetahuan cara beternak sapi po.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota dapat membeli barang sesuatu contoh : sepeda motor, memperbaiki rumah dan lain-lain.</li> <li>• Anggota kelompok ternak ‘Ngudi Sari’ dapat sejahtera.</li> <li>• Dapat memenuhi segala kebutuhan hidup untuk anggota</li> </ul>

Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditinjau dari segi sosial, anggota dapat memberikan peningkatan ekonomi pedesaan dan sebagai contoh kemandirian masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dapat berpikir secara mandiri.</li> <li>• Ternak sehat dan gemuk-gemuk, mudah IB atau birahi.</li> <li>• Sebagai percontohan kelompok ternak yang maju mengelola ternak sapi.</li> </ul>
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai sumber motivasi masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat meningkatkan pola berpikir masyarakat tentang kewirausahaan mandiri.</li> <li>• Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program di masyarakat.</li> <li>• Dapat menumbuhkembangkan tentang semangat wirausaha mandiri.</li> </ul>
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan peran penting dalam ketrampilan dan pengetahuan tentang pembelajaran masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyekolahkan pendidikan anak yang lebih tinggi</li> <li>• Sebagai sarana pembelajaran, pengetahuan, dan keilmuan masyarakat.</li> <li>• Meningkatnya minat ilmu pengetahuan pemberdayaan masyarakat.</li> </ul>

Sumber : data primer kelompok ternak “Ngudi Sari” tahun 2015.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari program kelompok ternak “Ngudi Sari” yaitu meningkatnya nilai ekonomi anggota kelompok, ketrampilan cara beternak sapi Po, pengembangan jiwa usaha mandiri oleh anggota. Sehingga diharapkan dengan adanya kelompok ternak “Ngudi Sari” masyarakat sekitar dapat mempunyai ketrampilan beternak yang baik sehingga nilai ekonomi dapat meningkat, tidak hanya dari segi finansial saja akan tetapi dari segi sumber daya manusia juga meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” meliputi beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (a) Tahap perencanaan diawali dengan beberapa proses antara lain analisis kebutuhan program, penentuan tujuan, penentuan sasaran program, penentuan narasumber, pengadaan sarana dan prasarana dan perencanaan evaluasi. (b) pelaksanaan program kelompok ternak Ngudi Sari: program yang diberikan untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok ternak antara lain pembibitan sapi po (peranakan ongole) yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak sehingga perkembangan ternak semakin meningkat dan hasil dari penjualan ternak semakin tinggi nilai jualnya. (c) Tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui ketercapaian dari sebuah program dan mengetahui sejauh mana program itu berhasil, sehingga dapat menjadi acuan untuk kemajuan dari sebuah program.
2. Dampak program pembelajaran kelompok ternak “Ngudi Sari” dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Indikator ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota dalam beternak sapi, antusiasme anggota dalam melakukan sebuah program

dengan ditandai perkembangan hewan ternak yang semakin banyak dan hasil peranakan dari sapi tersebut berkualitas. Dampak ekonomi meliputi: Anggota dapat membeli barang sesuatu contoh: sepeda motor, memperbaiki rumah dan lain-lain, Anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” dapat sejahtera sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan hidup. Dampak Sosial antara lain: Masyarakat dapat berpikir secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hidupnya, sebagai percontohan kelompok ternak yang maju mengelola ternak sapi. Dampak budaya meliputi: dapat meningkatkan pola pikir masyarakat tentang kewirausahaan mandiri, sebagai tolak ukur keberhasilan program dimasyarakat, dapat menumbuhkembangkan tentang semangat wirausaha mandiri. Dampak pendidikan meliputi: dapat menyekolahkan pendidikan anak yang lebih tinggi, sebagai sarana pembelajaran, pengetahuan dan keilmuaan masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kelompok ternak Ngudi Sari di padukuhan Karanggumuk II, desa Karangrejek, kecamatan Wonosari, Gunungkidul, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak kelompok ternak Ngudi Sari
  - a. Perlu adanya kerja sama penguatan dengan para generasi muda untuk meningkatkan kinerja dan memajukan kelompok ternak Ngudi Sari
  - b. Perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak-pihak dari Dinas peternakan dan atau orang-orang yang ahli dalam bidang pembibitan ternak.
  - c. Pemberian sosialisasi program terhadap anggota supaya lebih digiatkan agar dapat tepat pada sasaran dan semua masyarakat tani ternak dapat memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan.
2. Bagi masyarakat

Peran aktif masyarakat tani ternak perlu ditingkatkan terkait dalam program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak Ngudi Sari agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2002). *Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Ali Muhidin.Sambas dan maman abdurahman.(2007).*Analisis korelasi,regresi,dan jalur dalam penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ambar Teguh, Sulistiyanti Rosidah, (2009). Yogyakarta: Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu.
- Anonim. (2011). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. Pertanian.*  
<<http://pertiptanikabupatenmukomuko.blogspot.com/2011/12/peranan-penyuluhan-pertanian-dalam.html>>. Diakses tanggal 7 Maret 2013.
- Ballantine.Jeanne H. (1983). *The Sociology of Education*. New Jersey: Prentice hall.inc
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Delors.J,et al, (1996). *Learning:The Treasure Within paris: UNESCO*.  
Diakses melalui POSTED BY BUDHY NOVIAN | 21 DESEMBER 2013, 7:11 AM
- Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa Departemen Dalam Negeri. (2009 ).  
*Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakatdan Desa*.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faturohman. (1990). *Indikator Kualitas Hidup*. Diakses melalui <http://www.oocities.org/guntoroutamadi/artikel-remaja-dan-anak.html>  
pada tanggal 25 Oktober 2014, jam 18.45 WIB
- Hamalik, Oemar (1995), *Dasar motivasi* . Bandung : P.T Gramedia Pustaka Utama
- Hermanto. (2006). *Rancangan Kelembagaan Petani dalam Implementasi Prima Tani*. Bandung: Bina Cipta.
- Hidayanto. D.N. (2002) “Belajar Ketrampilan berbasis Ketrampilan Belajar”  
Dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan No 037. (hal. 526-574).
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan*



- kualitatif*), Jakarta: Gaung persada press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- Kamanto Sunarto. (1993). *Pengantar Sosiologi*. (1997). Jakarta: UI Press
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial Jilid I*. (1982) Jakarta: rajawali Press  
Koentjayaningrat.
- Kartasapoetra,A.G. (1994). *Teknologi penyuluhan pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnadi dkk. (2005). *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi dan Implementasi*.  
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusrini siti,dkk. (2005). *Ketrampilan dasar mengajar berorientasi pada kurikulum berbasis sekolah*. Malang : fakultas tarbiyah uin malang.
- Lexy Molleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Milles, Hubberman AM MB. (1992). *Analisa data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (1998). *Metode Penelitia Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito
- Poerwadarminta WJS. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwadi Suhandini. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (1993). *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bandung: Bina Cipta.
- Santoso. (2001). *Pengertian Tani Ternak dan fungsinya*: Bandung: IPB Press
- Sofian Efendi, dkk. (1992). *Membangun Martabat Manusia :Peranan Ilmu – Ilmua Sosial dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono.(2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi A. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi. (2005). Keberlanjutan Usaha Tani Ter- padu Pola Padi Sawah-Sapi Potong. Diakses melalui <[http://perananpenggemukan sapi potong.blogspot.com](http://perananpenggemukan_sapi_potong.blogspot.com). diakses tanggal 25 januari 2015.
- Todaro dalam Lepi T. Tarmidi, (1992) *pengertian ekonomi dan konsep*. Diakses melalui <http://elasq.wordpress.com/2010/08/03/pengertian-pertumbuhan-ekonomi-> pada tanggal 08 November 2014 jam 19.30 Wib.
- Toha Anggoro dkk.(2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trimo. (2006). *Pengertian kelompok tani ternak* [blogspot.com](http://turindraatp.blogspot.com) diakses melalui <http://turindraatp.blogspot.com/2009/12/pengertian-pengertian-kelompok-tani.html>. pada tanggal 19 Oktober 2014 jam 19.30 wib.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wallerstein, N. (1992) *Powerlessness, empowerment and health.Implications for health promotion programs.American Journal of Health Promotion, 6 (3), 197-205*
- Wuradji. MS. (1988), *Sosiologi pendidikan sebuah pendekatan sosial antropologi*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan <http://yogyakarta.bps.go.id/> diakses tanggal 20 oktober 2014 jam 20.00 wib.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi Penelitian Kelompok Ternak “NGUDI SARI”

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1	Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian a. Tempat b. Kondisi Lahan Peternakan	
2	Keanggotaan a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan	
3	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	
4	Upaya Pemberdayaan a. Ditinjau dari segi anggota b. Dintinjau dari segi hasil c. Dintinjau dari segi program	
5	Peningkatan Kesejahteraan.	
6	Faktor penghambat	
7	Faktor pendukung	

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Ketua (Pengurus) “Kelompok Ternak Sapi “NGUDI SARI” .

##### 1. Identitas diri

1. Nama : ..... (L/P)
2. Jabatan : .....
3. Usia : .....
4. Agama : .....
5. Pekerjaan : .....
6. Alamat : .....
7. Pendidikan terakhir : .....

##### 2. Materi Wawancara

###### a. Pelaksanaan Program

1. Bagaimana sejarah dan tujuan berdirinya Kelompok ternak “Ngudi Sari”?
2. Bagaimana persiapan atau perencanaan untuk melaksanakan program kelompok ternak?
3. Dimana lokasi pelaksanaan program kelompok ternak Ngudi Sari?
4. Apa tujuan pelaksanaan program tersebut?
5. Materi apa yang disampaikan dalam pelaksanaan program kelompok ternak?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat pelaksanaan?

7. Faktor apa saja yang mendukung Pelaksanaan Program kelompok ternak “Ngudi Sari”?
8. Berapa jumlah anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari”?
9. Bagaimana peran pengurus dalam Kegiatan Kelompok ternak “Ngudi Sari” ?
10. Apakah Kelompok ternak “Ngudi Sari” selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

**b. Keberhasilan Program**

1. Bagaimana cara menyusun Program Kelompok Ternak “ Ngudi Sari”?
2. Apa saja langkah-langkah pelaksanaan program Kelompok Ternak “Ngudi Sari“ ?
3. program keunggulan apa saja yang ada di kelompok ternak “Ngudi Sari“ ?
4. Bagaimana pengurus atau anggota dalam mendorong pelaksanaan pembelajaran Program Kelompok Ternak?
5. faktor apa saja yang mendorong Keberhasilan program pembelajaran anggota Kelompok ternak Ngudi Sari”?
6. Bagaimana keberhasilan Program yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok ternak Ngudi Sari?
7. Berapa besar dana yang diperlukan setiap tahun dalam melakukan kegiatan kelompok ternak “Ngudi Sari”?
8. Dari manakah dana itu diperoleh?

9. Bagaimana penggunaan dana tersebut?
10. Bagaimana Transparasi dana Kelompok ternak dalam melakukan kegiatan?

**c. Dampak Program**

1. Bagaimana dampak yang dihasilkan setelah adanya pembelajaran Kelompok ternak “Ngudi Sari” tersebut?
2. Apakah warga masyarakat dan anggota setelah adanya program kelompok ternak sudah mampu meningkatkan pendapatan ekonomi?
3. Bagaimana tingkat pendapatan anggota kelompok ternak sudah memenuhi target atau belum?
4. Apakah program peranan kelompok ternak “Ngudi Sari” sudah berhasil ?
5. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di kelompok ternak “Ngudi Sari”?
6. Kapan pertemuan rutin dilakukan oleh kelompok ternak “Ngudi Sari”?
7. Hal apa saja yang dibahas ketika anggota Kelompok ternak Ngudi Sari melakukan pertemuan rutin?
8. Apa saja hambatan yang ada dikelompok ternak “Ngudi Sari”?
9. Bagaimana bentuk evaluasi Program kelompok Ternak dalam pelaksanaannya?
10. Harapan apa saja yang ingin anggota kelompok capai setelah adanya Kelompok Ternak “Ngudi Sari” ?



### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **B. Anggota Kelompok Ternak Sapi “NGUDI SARI”.**

##### **1. Identitas Diri**

- 1 Nama : ..... (L/P)
- 2 Jabatan : .....
- 3 Usia : .....
- 4 Agama : .....
- 5 Pekerjaan : .....
- 6 Alamat : .....
- 7 Pendidikan terakhir : .....

##### **2. Pertanyaan Penelitian**

###### **a. Pelaksanaan Program**

- 1 Apa tujuan anda mengikuti program kelompok ternak sapi “Ngudi Sari”?
- 2 Mengapa anda memilih program Kelompok ternak sapi “Ngudi Sari” ?
- 3 Siapakah yang memotivasi anda sehingga anda mengikuti program Kelompok ternak “Ngudi Sari”?
- 4 Apakah program peranan kelompok ternak sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- 5 Bagaimana pendapat anda, selama menjadi anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari”?

- 6 Apakah fasilitas dan media di kelompok ternak ngudi sari sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program Kelompok ternak?
- 7 Bagaimana interaksi anda dengan sesama anggota dan pengurus kelompok ternak?
- 8 Setelah menjadi anggota, apakah pendapatan ekonomi anda meningkat?
- 9 Apakah anggota kelompok ternak sudah sejahtera setelah adanya program kelompok ternak “Ngudi Sari”?
- 10 Kalau iya, bagaimana respon masyarakat terhadap peningkatan pendapatan ekonomi tersebut?

**b. Keberhasilan Program**

1. Apa yang anda rasakan selama menjadi anggota kelompok ternak ngudi sari?
2. Manfaat apa yang anda peroleh setelah bergabung menjadi anggota Kelompok ternak Ngudi Sari?
3. Harapan apa saja yang anda inginkan setelah bergabung dengan kelompok ternak “Ngudi Sari”?
4. Bagaimana tahapan anggota dan pengurus dalam melakukan monitoring dan evaluasi Program?
5. Apakah pengurus (Ketua Kelompok ) ikut membantu mengatasi masalah yang dialami anggota?
6. (kalau iya) kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”?

7. Bagaimana keberhasilan program kelompok ternak Ngudi Sari dalam Meningkatkan pendapatan anggota kelompok?
8. Bagaimana menentukan kelompok ternak itu berhasil?
9. Faktor apa saja yang berperan dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran kelompok ternak?
10. Apakah dengan program kelompok ternak mampu untuk menjawab segala kebutuhan hidup anggota /masyarakat?

### **c. Dampak Program**

1. Manfaat apa saja yang diperoleh dari bentuk program tersebut?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan program kelompok ternak sapi?
3. Harapan apa saja yang ingin dicapai kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat?
4. Manfaat apa yang anda dapatkan setelah menjadi anggota Kelompok ternak “Ngudi Sari”?
5. Apakah program tersebut mengganggu kegiatan keseharian anggota (anda)?
6. Bagaimana Dampak peranan anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”?
7. Bagaimana perubahan anggota setelah adanya program kelompok ternak “Ngudi Sari”?
8. Bagaimana cara anggota kelompok ternak “Ngudi Sari” dalam melakukan evaluasi kegiatan kelompok ternak?

9. Bagaimana peran anggota kelompok dalam memberikan nilai pendapatan kelompok ternak supaya berhasil?
10. Apakah hasil pendapatan anda meningkat setelah adanya program kelompok ternak tersebut?

## **Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI.**

#### **A. Di Kelompok Ternak “ Ngudi Sari ” Melalui Arsip Tertulis**

1. Sejarah berdirinya Kelompok ternak “Ngudi Sari”
2. Visi , Misi dan Tujuan Kelompok Ternak “Ngudi Sari”
3. Data pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari”
4. Data anggota Kelompok Ternak
5. Program Kelompok ternak “Ngudi Sari”

#### **B. Foto**

1. Pelaksanaan Program Kelompok Ternak Sapi “Ngudi Sari”
2. Gedung atau Fisik Kelompok Ternak Sapi “ Ngudi Sari”
3. Fasilitas, sarana dan prasarana Kelompok ternak “Ngudi Sari”
4. Cara beternak dan pembibitan hewan ternak di kelompok ternak “Ngudi Sari”

## Lampiran 5. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Senin , 12 Januari 2015  
Waktu : 15.00 - 17.00 WIB  
Tempat : Rumah Bapak “EB” selaku Ketua Kelompok  
Kegiatan : Observasi awal  
Deskripsi :

Peneliti datang ke tempat Bapak “EB “selaku ketua kelompok ternak Ngudi Sari pada pukul 15.00 WIB, setelah bertemu dengan Bapak “EB “ selaku Ketua Kelompok Ternak Ngudi Sari. peneliti memberikan surat tembusan dari Provinsi dan Kabupaten sebagai bukti akan melakukan penelitian serta mengutarakan maksud bahwa akan melakukan wawancara dengan Bapak EB Selaku ketua kelompok ternak. sambil berbincang-bincang mengenai prosedur apa saja yang harus dilakukan , maka peneliti juga mendengarkan dan bertanya kepada Bapak “ EB “ , setelah informasi selesai diberikan dan peneliti rasa cukup dan sudah jam 17.00 WIB maka peneliti berpamitan untuk pulang

## CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Januari 2015  
Waktu : 15.30 – 18.00 WIB  
Tempat : Sekretariat Kelompok Tani Ternak Ngudi Sari  
Kegiatan : observasi tentang kepengurusan kelompok ternak Ngudi Sari  
Deskripsi :

Peneliti tiba di rumah Bpk EB selaku ketua Kelompok Ternak Ngudi Sari pada pukul 15.30 WIB. Kemudian peneliti menuju ke gedung kesekretariatan kelompok ternak Ngudi Sari pada pukul 16.00 WIB untuk melakukan observasi.

Sesampainya di gedung kesekretariatan Kelompok ternak , peneliti menanyakan beberapa hal kepada Bpk EB mengenai kelompok ternak Ngudi Sari sebagai bentuk studi pendahuluan dan observasi awal. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai Kepengurusan Kelompok Ternak Ngudi Sari sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya kepada Bpk EB dan meninjau secara langsung keadaan kelompok ternak Ngudi Sari. Dalam kegiatan ini peneliti memperoleh deskripsi dan profil kelompok ternak Ngudi Sari

Kemudian observasi ini disambung dengan wawancara terhadap Bpk EB selaku Ketua pengurus dari Kelompok Ternak Ngudi Sari. Pada kegiatan ini peneliti mendapatkan data mengenai keadaan Kelompok Ternak Ngudi Sari (sekretariatan, sarana-prasarana, struktur organisasi) dan sejarah Kelompok

Ternak Ngudi Sari. Setelah observasi dan wawancara dirasa cukup, peneliti pun akhirnya berpamitan untuk pulang setelah selesai sholat maghrib di sana.



### CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Jumat , 16 Januari 2015  
Waktu : 18.00 – 20.30 WIB  
Tempat : Rumah Bapak EB  
Kegiatan : Wawancara terhadap ketua kelompok ternak Ngudi Sari  
Deskripsi :

Pada hari ini, Peneliti Mendatangi rumah Ketua kelompok ternak Ngudi Sari , Yaitu bapak “ EB” Menyambut baik kedatangan Peneliti., Kemudian Peneliti Melakukan wawancara dengan Bapak” EB “ Peneliti banyak sekali menggali informasi Terkait kegiatan kelompok ternak Ngudi Sari. Setelah mendapatkan banyak informasi kemudian peneliti mohon pamit kepada Bapak “ ESB” selaku ketua kelompok ternak Ngudi Sari.

## CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Senin, 2 Februari 2015  
Waktu : 09.00 - 11.00 WIB  
Tempat : UPT PuSKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari  
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan penyuluh  
Deskripsi : pengambilan data tentang kelompok Ternak Ngudi Sari.

Peneliti tiba di UPT pada pukul 09.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan “FR” selaku Penyuluh ternak UPT untuk menggali informasi lebih banyak. Pada kali ini peneliti membahas tentang Pelaksanaan, tujuan dan manfaat menjadi anggota kelompok Ternak, selain itu peneliti juga menanyakan kegiatan apa saja yang selama ini dilakukan oleh kelompok ternak Ngudi Sari guna mendapatkan informasi lebih banyak lagi. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk recording atau merekam dari yang drh “FR” yang disampaikan. Setelah informasi dirasa telah banyak diperoleh maka peneliti mengakhiri kegiatan penelitian tersebut dan berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Rabau , 4 Februari 2015  
Waktu : 15.30 - 17.00 WIB  
Tempat : Rumah Penggurus Kelompok Ternak  
Kegiatan : wawancara dengan Bapak “ MN “  
Deskripsi : pengambilan data program kelompok ternak

Peneliti tiba di rumah bapak “MN“ selaku pengurus kelompok Ternak pada pukul 15.30 WIB. Sesampai disana Peneliti melontarkan pertanyaan-pertanyaan dalam pelaksanaan program kelompok ternak yang disiapkan oleh peneliti. Dalam kesempatan tersebut Bapak “ MN “ selaku pengurus kelompok ternak menjawab pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Peneliti dengan menggunakan dokumentasi record atau rekaman wawancara dari narasumber untuk di analisis oleh peneliti. setelah informasinya dirasa sangat cukup dan peneliti pun berpamitan kepada bapak “MN” selaku pengurus Kelompok ternak Ngudi Sari.

## CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal	: Selasa, 24 Februari 2015
Waktu	: 15.00-17.00 WIB
Tempat	: Gedung Sekretariat (Media Center)
Kegiatan	: Pengambilan data dokumentasi
Deskripsi	: peneliti mengambil dan memotret kegiatan dikelompok ternak ngudi Sari

Sebagai pelengkap data, peneliti menambah data penelitian dari file-file dokumen yang dimiliki Kelompok Ternak Ngudi Sari. File dokumen tersebut berupa foto kegiatan, foto sarana dan prasarana, serta surat atau dokumen mengenai rencana dan pelaksanaan kegiatan, juga susunan kepengurusan Karang Taruna. Peneliti tiba di gedung sekretariat Kelompok Ternak Ngudi Sari pada pukul 15.00 WIB. Disana peneliti bertemu dengan Bapak EB. Dengan dibantu bapak “ MN” selaku pengurus, peneliti banyak mendapatkan informasi dan sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

Dari pengambilan data kali ini, peneliti mendapatkan data mengenai dokumen foto Pelaksanaan Kelompok ternak Ngudi Sari. Seperti kandang Kelompok, Lahan pakan atau HMT serta bagaimana struktur pengurusan serta program yang berjalan selama ini. setelah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menyampaikan banyak terima kasih atas bantuan bapak EB selama proses penelitian dan pengambilan data di Kelompok Ternak Ngudi Sari dan kemudian berpamitan untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015  
Waktu : 15.00-17.00 WIB  
Tempat : Rumah anggota Kelompok  
Kegiatan : Wawancara dengan anggota.  
Deskripsi : peneliti mewancarai anggota tentang program kelompok ternak.

Pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2015, peneliti melakukan wawancara kepada anggota kelompok Ternak Ngudi Sari, Peneliti melakukan wawancara dengan bapak “HR” ‘STN’ TB ”. pada kesempatan ini peneliti langsung mewancarai satu persatu anggota Kelompok tersebut, mereka sangat antusias memberikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang peneliti lontarkan. disela-sela wawancara peneliti juga mengobrol tentang kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok selain beternak dengan secara santai dan damai. Setelah informasi dirasa sudah cukup, akhirnya peneliti mengakhiri kegiatan wawancara tersebut dan peneliti berpamitan untuk Pulang.

## ANALISIS DATA

### (REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN) HASIL WAWANCARA

#### **Peranan Kelompok Ternak Ngudi Sari Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok di Padukuhan Karanggumuk II Karangrejek Wonosari**

---

#### **GK.**

1. Bagaimana Sejarah dan Tujuan Berdirinya Kelompok Ternak Ngudi Sari?  
EB ( CW-1) : “awal mula terbentuknya kelompok ternak ini dilatar belakanginya oleh kegiatan siskampling warga masyarakat karanggumuk II yang terbentuk menjadi budidaya kambing PE oleh pemuda-pemudi sekitar pada tahun 2002, setelah itu berkembang dari tahun ke tahun menjadi kelompok ternak sapi dengan bantuan dari pemerintah setempat khususnya dinas peternakan kab Gunungkidul pada tahun 2006 sampai sekarang ini. Tujuannya yaitu untuk memberdayakan dan meningkatkan sumberdaya ekonomi dan manusia yang ada di dusun karanggumuk II menjadi lebih baik agar mampu ketingkat yang lebih sejahtera dan berdaya.”  
  
HR (CW-4) : “ Kegiatan ini dulu dikonsepinya oleh kelompok ronda mas atau siskampling sekitar 7 pemuda, pada awalnya yang membentuk kelompok ternak ini . dari waktu kewaktu kami anggota ber tujuh itu melakukan pendekatan dengan mantri ternak dan dinas peternakan kabupaten Gunungkidul mas sekitar tahun 2002 kelompok ini terbentuk. Setelah kami mengajukan program dan proposal ini ke dinas

akhirnya disetujui maka terbentuklah kelompok Tani ternak sapi mas, dengan sistem Pembibitan sapi PO , alhamdulillah para anggota pun semakin banyak yang bergabung. Ternak pun juga banyak mas sekitar 134 ekor yang dulunya hanya dapat bantuan dari dinas sekitar 5 ekor. “

FR (CW-6) : “ Sejarah terbentuknya kelompok ternak Ngudi Sari dipelopori oleh sejumlah pemuda-pemudi yang melakukan kegiatan sisikamplang rutin, pada akhirnya tercetus pemikiran-pemikiran dari pemuda-pemudi tersebut untuk membentuk suatu kelompok ternak karena melihat dari lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan secara baik dan diolah secara terstruktur oleh warga sekitar seperti rumput yang hijau dan lahan sawah yang subur, sehingga tercetuslah kegiatan budidaya kambing PE. Maka dari tahun ketahun berkembang menjadi pembibitan ternak, karena berdasarkan kemajuan yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak tersebut

KESIMPULAN : terbentuknya kelompok ternak Ngudi Sari awalnya dilatarbelakangi oleh kegiatan siskamplang oleh warga Dusun Karanggumuk II pada tahun 2002. Kelompok ini terbentuk dari budidaya kambing PE menjadi pembibitan sapi PO pada tahun 2006 sampai sekarang ini. Sehingga dikatakan berhasil karena adanya kemajuan dari ternak kambing menjadi pembibitan sapi.

2. Bagaimana cara menentukan program Pembelajaran Masyarakat di kelompok ternak Ngudi Sari, agar program sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok?

MN (CW-2) : “.. jadi gini mas, setelah melihat hewan ternak sapi khususnya sapi Po atau pembibitan sapi ongle sangat mudah untuk dilakukan karena sapi ini untuk segi hasil sangat cepat laku dan berkembang secara cepat, atau dalam kawin IB nya sekali jadi, sehingga anggota akan mudah untuk memelihara dan menjadi nilai ekonomi yang sangat tinggi, berdasarkan dari hasil pakan ternak juga tidak boros. Sehingga pemanfaatan rumput atau HMT yang ada disawah juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan ”

TB (CW-5) : “ begini mas, kelompok ternak Ngudi Sari itu kan terbentuk berdasarkan kebutuhan anggota kelompok dan masyarakat karanggumuk II yang dari pemanfaatan di lingkungan sekitar seperti sawah yang subur dan adanya rumput juga, sehingga perlu adanya pengembangan jangka panjang dan untuk pemanfaatan itu harus saling menguntungkan. Sehingga terbentuk kelompok ternak, Maka dari itu kami dulu ber tujuh mempunyai pandangan kedepan dengan menekankan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat karanggumuk, jadi kebanyakan masyarakat sebagai para petani sehingga lebih mudah untuk melakukan pembibitan hewan ternak khususnya sapi. karena sebagian masyarakat juga bercocok tanam. Jadi secara otomatis hal itu adalah sebagai kebutuhan juga untuk menambah nilai ekonomi keluarga dan anggota mas.:



FR (CW-6) : “ cara menentukan program agar sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok adalah pertama-tama dengan melihat keadaan sekitar seperti analisis kebutuhan dengan itu kita akan mengetahui kebutuhan warga karanggumuk II.

Kesimpulan : jadi kegiatan kelompok ternak ngudi sari ini sudah berdasarkan dengan analisis kebutuhan kelompok dan masyarakat, karena sudah melihat potensi yang tadinya belum dikembangkan dan sekarang sudah dikembangkan. Seperti dahulu pemanfaatan yang belum optimal dan sekarang pemanfaatan itu sudah dilakukan.

3. Apa tujuan program Pembelajaran masyarakat yang ada di kelompok ternak Ngudi Sari?

EB (CW-1) : “ Tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan ekonomi mas, jadi dikelompok ternak Ngudi Sari kami ini tidak hanya pendapatan meningkat tapi cara memperoleh aplikasi pengetahuan dari kelompok juga semakin berkembang, cara pembibitan sapi yang benar dan kami bisa melakukan sesuai dengan kemampuan kami yang didapat dari kelompok ternak dan bisa diterapkan oleh masing-masing anggota mas ...”

TB (CW-5) : “ tujuannya untuk anggota kelompok dapat memperoleh pengetahuan pembibitan hewan ternak secara baik dan dapat dilakukan. sehingga anggota mampu untuk beternak secara professional dan dapat meningkatkan pendapatan dan ilmu yang selama ini

diberikan oleh kelompok ternak ngudi sari dan pihak UPT PusKeswan Wonosari (Pusat Kesehatan Hewan) serta dinas peternakan kab Gunungkidul mas..”

EST (CW-7) : “ tujuan program ini adalah untuk memberikan ketrampilan anggota mas bagaimana cara beternak sapi secara modern dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu bagaimana yang di berikan oleh penyuluh ternak dan instansi yang terkait seperti dinas peternakan.

Kesimpulan : jadi kesimpulannya adalah anggota dapat melakukan pembibitan hewan ternak secara baik dan mandiri serta dapat diterapkan di anggota yang ada dikelompok ternak Ngudi Sari, sehingga anggota bisa lebih maju lagi dalam melakukan pembibitan ternak sapi sesuai dengan ketentuan yang ada.

4. Bagaimana Antusiasme anggota Kelompok ternak Ngudi Sari dalam melakukan program kelompok ternak ?

MN ( CW-2) : “ sangat antusias karena anggota mendapat keuntungan cara beternak sapi dari pihak UPT PusKeswan Wonosari seperti pemeriksaan hewan gratis seperti pemberian IB, sehingga anggota itu pun akan lebih memahami hewan ternak dan mengerti bagaimana sapi akan bunting dan beranak, seta kesehatan ternaknya juga dapat dipahami serta memperoleh penyuluhan dan ilmu dari Pihak UPT PusKeswan Wonosari mas, sehingga anggota kelompok sangat antusias terhadap program kelompok ternak sapi Ngudi Sari..”

STN (CW-8) : “ dari anggota sendiri sangat antusias , hal ini dapat dilihat dari jumlahnya anggota semakin bertambah dari tahun awal berdiri sampai sekarang ini, itupun juga dapat dilihat juga dari daftar kehadiran pertemuan rutin setiap bulan sekali. lebih jelasnya sangat antusias , karena sapi yang di pelihara selama ini semakin berkembang sehingga untuk memperoleh tingkat pendapatan atau keuntungan lebih besar..”

EST (CW-7) : selama ini berdasarkan semua program yang ada dikelompok ternak Ngudi Sari sudah berjalan dengan baik, berdasarkan dengan antusias anggota juga semakin banyak hal ini dibuktikan dengan hasil ternak mereka yang semakin meningkat dan penjualannya juga tinggi, oleh karena itu anggota kelompok merasa terbantu dengan adanya program kelompok ternak ngudi sari.

Kesimpulan : berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok ternak sangat antusias terhadap program kelompok ternak, karena dapat dilihat dari tingkat kehadiran setiap rapat sebulan sekali itu dan tingakat hewan ternak yang semakin banyak dan berkembang sehingga dapat disimpulkan kalau anggota merasa senang dan antusias terhadap program kelompok ternak Ngudi Sari ini.

5. Bagaimana cara untuk bergabung menjadi anggota kelompok Ternak Ngudi Sari?

EB (CW-1) : “ yang pertama adalah sebagai warga karanggumuk II mas, sudah berkeluarga dan mau memelihara sapi

- khususnya pembibitan sapi Po dan mentaati aturan-aturan yang ada di kelompok ternak ngudi sari.”
- STN (CW-8) : “Pertama warga sini mas, karanggumuk II dan kedua mau memelihara ternak sapi mas serta sudah berkeluarga atau dewasa mas serta harus taat pada aturan- aturan yang ada dikelompok ternak ngudi sari..”
- FR (CW-6) : “ syarat utama warga karanggumuk II dan mampu menaati aturan-aturan yang ada serta berkomitmen penuh untuk kemajuan kelompok ternak Ngudi Sari.
- Kesimpulan : Jadi cara masuk sebagai anggota adalah warga karanggumuk II , sudah berkeluarga atau dewas. serta mau memelihara sapi Po dan harus taat pada aturan- aturan yang ada dikelompok ternak ngudi sari.
6. Bagaimana cara menentukan narasumber teknis dalam program pembelajaran kelompok ternak Ngudi Sari?
- MN (CW-2) : “ untuk narasumber teknis kami kelompok ternak selalu melakukan pendekatan kepada dinas instansi terkait mas seperti UPT agar diberikan penyuluhan tentang kesehatan hewan ternak, contohnya pembuatan fermentasi menjadi pakan ternak dan tentang pemeliharaan ternak yang baik. atau peserta dapat mengajukan surat permohonan agar diberikan penyuluhan bagaimana cara memelihara ternak yang baik dan bisa mengetahui tentang pola pemeliharaan ternak mas..”
- TB (CW-5) : “ didalam menentukan narasumber teknis kelompk kami selalu berkonsultasi dengan UPT PusKeswan Wonosari mas selaku empunya kelompok ternak

kami, karena Pihak UPT juga adalah naungan dari lembaga kami. Jadi kelompok ternak ngudi sari selalu diberikan penyuluhan tentang ternak sapi mas. Bahkan setiap kami melakukan pengajuan atau permohonan untuk dilakukan penyuluhan dan ilmunya bisa kami serap mas dari para petugas penyuluh ternak atau mantra ternak mas.”

EST (CW-7) : cara menentukan narasumber biasanya pihak UPT PusKeswan Wonosari yang membantu semuanya mas, seperti penyuluh dan mantra ternak.

Kesimpulan : anggota Kelompok ternak masih diberikan pengarahan oleh pihak UPT PusKeswan Wonosari (pusat Kesehatan Hewan) jadi setiap adanya masalah tentang ternak maka pihak UPT selalu membantu dengan memberikan pengarahan dan penyuluhan.

7. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di kelompok ternak Ngudi Sari?

EB (CW-1) : “ untuk tempat pembutan kandang atau sarana prasarana dilakukan secara bergotong royong mas, seperti kerja bakti kelompok dikerjakan bersama-sama dengan menggunakan iuran dari uang kas juga. jadi kelompok kami selalu bermusyawarah ketika mengalami sesuatu kesulitan dalam pekerjaan, sehingga nanti akan timbul kebersamaan antar anggota yang kuat mas. Kalau untuk masalah seperti percetakan broshur, monografi, atau yang berhubungan dengan periklanan kami juga lakukan dengan uang iuran mas dari kas setiap rapat sebulan sekali itu...”

STN (CW-8) : “...begini mas kalau untuk pengadaan sarana dan prasarana kami lakukan secara kerjasama kelompok mas artinya untuk sosialisasi kegiatan kita lakukan dengan kerja bakti kelompok misal kalau pembuatan kandang terus pemasangan alat-alat yang berhubungan dengan iklan. Untuk media internet kami juga masukan mas di website tentang kelompok ternak ngudi sari yaitu didalam naungan UPT Puskesmas mas. Disana ada profil dan segala macam kegiatan mas..”

FR (CW-6) : “untuk masalah sarpras itu milik kelompok ternak mas, untuk masalah cara menjaganya dan pengelolannya dilakukan oleh segenap seluruh warga dusun Karanggumuk II yang terdaftar pada anggota kelompok ternak Ngudi Sari.

Kesimpulan : jadi masalah sarpras yang ada di kelompok ternak Ngudi sari dilakukan secara gotong-royong adapun yang dilakukan dengan melalui web nya milik UPT dan profil kelompok ternak serta daftar kegiatan-kegiatannya

8. Bagaimana bentuk evaluasi program kelompok ternak “Ngudi Sari” yang telah dilakukan selama ini?

WYD (CW 3) : “ dalam satu tahun ini kita evaluasi pada sapi induk, sapi yang bunting,sapi yang IB mas,sapi yang bunting kita selalu catat karena kami selalu proaktif mas. Yang kedua, populasi hewan ternak kami juga selalu di hitung setiap adanya penambahan ternak atau anggota selalu melaporkan adanya perubahan selama satu tahun ini sehingga lebih mudah untuk menganalisis mas ...”

- STN (CW-8) : “Dalam kegiatan evaluasi Kelompok ternak selalu proaktif mas , kami selalu melaporkan setiap adanya pertemuan rapat rutin bulanan itu, apa saja yang terjadi pada hewan ternak kami. Seperti tentang perkembangan ternak terus masalah penjualan ternak juga seberapa besar tingkat grafik peningkatan harga jualnya. Sehingga kami akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah mas, apabila adanya anggota yang bersama-sama dengan komitmen kedepan.
- FR (CW-6) :” bentuk evaluasinya berdasarkan laporan setiap rapat bulanan , biasanya ada permasalahan yang dilaporkan setiap anggota di rapat rutin itu.
- Kesimpulan : dalam bentuk evaluasi kelompok ternak Ngudi Sari melakukan setiap adanya perkembangan selama satu tahun pada hewan ternak, tetapi untuk pemantauannya dilakukan setiap sebulan sekali seperti evaluasi pada rapat anggota.
9. Apa tujuan anggota mengikuti program kelompok ternak Ngudi Sari?  
 TB (CW-5) :“tujuan saya yang jelas untuk meningkatkan pendapatan saya mas, khususnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya dan anak-anak sekolah karena saya juga sebagai petani hasil sampingan saya juga alhamdulillah meningkat dengan ikut kelompok ternak ngudi sari.”
- EB (CW-1) : “Pertama untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mas, karena anggota masyarakat sekitar dulu pas-pasan ketika belum ikut atau adanya kelompok ternak Ngudi Sari, alhasil sekarang bisa tercukupi untuk kehidupan sehari-harinya.”

EST (CW-7) : “tujuan mengikuti kelompok ternak Ngudi Sari karena saya ingin mempunyai pendapatan yang lebih mas terus dapat mencari ilmu juga dari kelompok ternak ngudi sari, alhasil walapun dulu saya sebagai pemelihara sapi biasa akan tetapi sekarang jauh lebih mengerti tentang dasar-dasar pembibitan dan kesehatan ternak, karena juga dibantu dari pihak-pihak lain juga dalam programnya ”

Kesimpulan : Setelah adanya kelompok ternak ngudi sari anggota pendapatannya semakin meningkat dan tumbuh secara bertahap dari yang dulunya bekerja biasa tetapi sekarang mempunyai sampingan pendapatan yang tinggi.

10. Apakah pelaksanaan program Kelompok Ternak sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok dan anggota ?

MN (CW-1) : “ sudah sesuai mas, karena dapat menjawab semua kebutuhan anggota kelompok khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan anggota.”

HR (CW-4) : “Alhamdulillah sudah sesuai, mas hal ini dikarenakan pendapatan saya meningkat dan saya lebih mengerti tentang pembibitan ternak dan mampu untuk melakukan program ternak dengan baik karena juga dapat bantuan juga sesama anggota dan ada pihak lembaga dari UPT mas yang memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang ternak, jadi anggota sangat antusias..”

FR ( CW-6) : “sudah sesuai mas, karena anggota merasa tercukupi dengan adanya program pemberdayaan kelompok ternak Ngudi Sari seperti ini. Ditinjau dari segi



kemampuan pengetahuan dan pendapatan ekonomi juga mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kesimpulan : Dalam pelaksanaannya anggota sudah mampu menjawab semua kebutuhan dalam kelompok ternak ngudi sari karena sebagai peranan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan mampu mensejahterakan anggotanya dengan adanya kelompok ternak ngudi sari.

11. Bagaimana hasil pendapatan anggota kelompok Setelah adanya Pembelajaran masyarakat Kelompok Ternak Ngudi Sari ?

WYD (CW-3) : “selama ini pendapatan saya meningkat mas, alhamdulillah setiap tahunnya dikelompok ternak ngudi sari bisa terjual rata-rata 13 ekor lebih . dan harga setiap sapi anakan itu mahal mas, sekitar umur 6 bulan sudah dapat dijual rata-rata sekitar 9jt”

STN (CW-8) : “hasil pendapatan ya meningkat mas, biasanya dulu itu kalau peternak tradisional hanya bisa menjual sapi tergantung masa anak sekolah itupun masih rugi karena biaya perawatan nya juga dari uang sendiri kalau kelompok ternak ngudi sari sangat membantu dengan adanya pembibitan ini karena faktor pakan, kesehatan juga terjamin mas, yang jelas pendapatan saya meningkat ya rata-rata kalau sapi kelompok itu saya dapat untung 30% bila nanti dijual sisanya 70% buat uang kelompok mas...”

EST (CW-7) :” untuk hasil pendapatan anggota selama ini sudah menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang bagus mas dari pada dulu sebelum ikut kelompok ternak Ngudi Sari.

Kesimpulan :pendapatan meningkat rata-rata anggota memiliki untung 30% dari sapi kelompok. Dan rata-rata sekitar 3,4jt lebih. Tapi apabila sapi milik sendiri alhasil bisa mencakup 100% misalkan sapi laku 8jtaan maka itu milik yang memelihara sendiri.

12. Apakah faktor pendukung dari pembelajaran masyarakat khususnya Program kelompok ternak Ngudi Sari ?

WYD (CW-3) : “faktor pendukung program banyak mas, kandang kelompok ternak yang memadai dan masalah pakan juga tercukupi, terus masalah pemeriksaan hewan juga rutins setiap 3 bulan sekali, bila ada sapi yang sakit nanti juga ada mantri ternak juga yang membantu memeriksa itu pun gratis mas..”

TB (CW-5) :“untuk faktor pendukungnya adanya antusias anggota kelompok ternak mas, faktor selanjutnya kesehatan hewan terjamin karena dapat bantuan dari pihak UPT PusKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari dalam pelaksanaannya, sarana yang memadai mas serta dari anggota dan pengurus itu sangat kuat dalam kebersamaannya . ...”

EST (CW-7) :” faktor pendukung dari program kelompok ternak Ngudi Sari ini adalah peran anggota yang semakin antusias mas, faktor selanjutnya bantuan dari pihak UPT PusKeswan Wonosari yang ikut membantu kami dalam melakukan program kelompok ternak Ngudi Sari.

Kesimpulan : Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah sarana dan prasarana yang memadai serta anggota kelompok yang antusias , faktor bantuan juga dari

pihak UPT PusKeswan (pusat kesehatan hewan) Wonosari dalam melaksanakan program kelompok ternak Ngudi Sari.

13. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam Pelaksanaan kelompok ternak Ngudi Sari selama ini ?

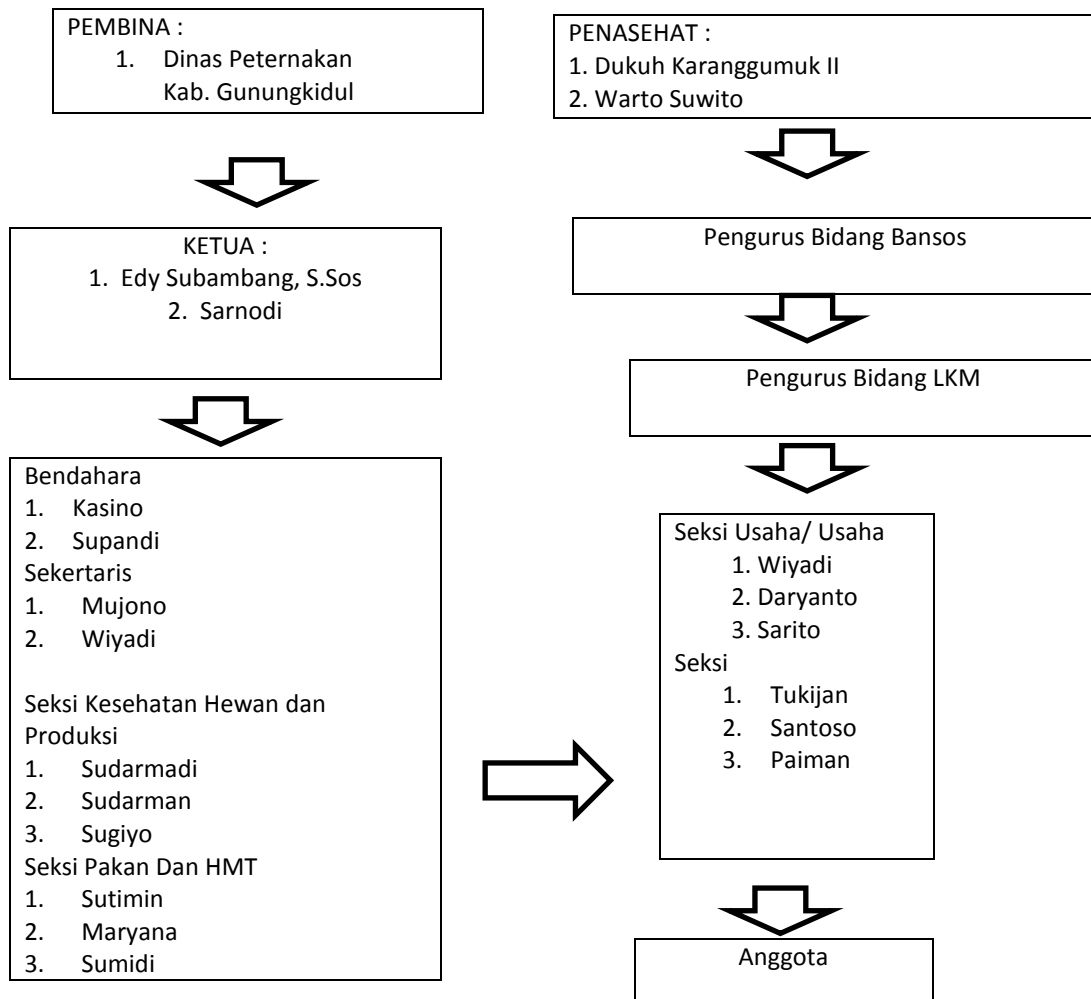
WYD (CW-3) : “untuk saat ini penghambatnya belum ada mas alhamdulillah, akan tetapi dalam melakukan program itu pasti juga ada halangan atau hambatan dalam melakukan pemeliharaan sapi akan tetapi itu bukan sebagai penghambat mas, tetapi malah sebagai pekerjaan sebagai peternak..”

HR (CW-4) : “faktor penghambat saya kira tidak ada mas. untuk kelompok ternak ngudi sari , karena dari masyarakat rata-rata mendukung..”

FR (CW-6) : “untuk faktor penghambat saya kira dari anggota kelompok ternak Ngudi Sari tidak ada, rata-rata anggota mendukung penuh kegiatan kelompok pembibitan sapi Po ini.

Kesimpulan : faktor penghambat kelompok ternak ngudi sari rata-rata tidak ada, karena dari masyarakat tidak ada yang selalu menghambat kegiatan kelompok, karena dari masyarakat rata-rata mendukung kegiatan.

**Tabel 8.** Struktur organisasi pengurus kelompok ternak “Ngudi Sari” periode (2013-2018)



Sumber : bagan kepengurusan kelompok ternak “Ngudi Sari”

**Tabel 9. . Daftar Anggota Kelompok Ternak “Ngudi Sari”.**

No	Nama	Umur (Th)	L/P	Alamat	Pendidikan	Tgl Masuk
1	Edy Subambang	48	L	Karanggumuk II	S1	24-3-02
2	Warto Suwito	58	L	Karanggumuk II	SMA	24-3-02
3	Sarnodi	43	L	Karanggumuk II	SMA	24-3-02
4	Mujono	38	L	Karanggumuk II	SMK	24-3-02
5	Kasino	37	L	Karanggumuk II	SMK	24-3-02
6	Sutimin	42	L	Karanggumuk II	SMK	24-3-02
7	Paiman	50	L	Karanggumuk II	SMA	24-3-02
8	Tukijan	39	L	Karanggumuk II	SMA	1-1-05
9	Timbul	42	L	Karanggumuk II	SMP	1-1-05
10	Wasgiyo	35	L	Karanggumuk II	SD	1-1-05
11	Sudarman	38	L	Karanggumuk II	SMP	1-1-05
12	Sutono	41	L	Karanggumuk II	SMP	1-1-05
13	Heri	31	L	Karanggumuk II	SD	1-1-05
14	Adi Sumarto	70	L	Karanggumuk II	SD	24-3-02
15	Wiyadi	34	L	Karanggumuk II	SD	1-3-12
16	Maryana	35	L	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
17	Tris Tambi	43	L	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
18	Santoso	39	L	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
19	Wasgi	35	L	Karanggumuk II	SD	1-3-12
20	Wardi	42	L	Karanggumuk II	SD	1-3-12
21	Sugiyo	44	L	Karanggumuk II	SD	1-3-12
22	Nuryanti	30	P	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
23	Sudarman	37	L	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
24	Sumidi	41	L	Karanggumuk II	SMP	1-3-12
25	Sudarmadi	42	L	Karanggumuk II	SD	1-3-12
26	Darmadi	47	L	Karanggumuk II	SMA	23-5-13
27	Parno Ngadi	41	L	Karanggumuk II	SMP	23-5-13
28	Waluyo	31	L	Karanggumuk II	SD	23-5-13
29	Daryanto	33	L	Karanggumuk II	SMP	23-5-13
30	Parmin	35	L	Karanggumuk II	SMP	23-5-13
31	Suratman	31	L	Karanggumuk II	SD	23-5-13
32	Sarito	38	L	Karanggumuk II	SMP	23-5-13
33	Riyanto	39	L	Karanggumuk II	SD	23-5-13
34	Wiyadi B	35	L	Karanggumuk II	SMP	23-5-13

Sumber: dokumentasi kelompok ternak “Ngudi Sari”

**Tabel 10. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kelompok Ternak  
“Ngudi Sari”**

No	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah	Status
1	Gedung Sekertariat	Baik	1 unit	Milik Kelompok
2	Kandang Jepit	Baik	1 unit	Milik kelompok
3	Pos Kelompok ( Media Center)	Baik	1 unit	Milik kelompok
4	Kandang Kelompok	Baik	1 unit (20 Ekor)	Milik kelompok
5	Teng Semprot hama	Baik	1 unit	Milik Kelompok
6	Mesin Pencacah Rumput	Baik	1 unit	Milik kelompok
7	Almari Arsip	Baik	1 buah	Milik kelompok
8	Etalase obat-obatan ternak	Baik	1 buah	Milik kelompok
9	Meja Tulis	Baik	1 buah	Milik kelompok
10	Kursi	Baik	15 buah	Milik kelompok
11	Data Dinding (Monografi Kelompok)	Baik	5 buah	Milik kelompok
12	Tempat Pengumuman (Melamin)	Baik	1 buah	Milik kelompok
13	Meja media Center	Baik	1 buah	Milik kelompok
14	Obat salep Ternak	Baik	3 Dus	Milik kelompok
15	Obat cacing untuk sapi	Baik	20 buah	Milik kelompok
16	Obat lalat	Baik	3 Dus	Milik kelompok
17	Obat Dokoh	Baik	3 Dus	Milik kelompok
18	Obat Vitamin A,D,E	Baik	4 Dus	Milik kelompok
19	Ragi kompos	Baik	20 buah	Milik kelompok
20	Sumur Bur (Irigasi)	Baik	1 unit	Milik Desa

**Sumber dokumentasi kelompok ternak “Ngudi Sari”**

**Tabel 11. Program-Program Kelompok Ternak “Ngudi Sari”**

No	Jenis Program	Uraian
1	Pertemuan Rutin	<p>Latar Belakang                      Perlunya kordinasi antar anggota kelompok ternak “Ngudi Sari”.</p> <p>Tujuan                      Untuk memperkuat silaturahmi antara anggota.</p> <p>Proses                      Dilakukan setiap sebulan sekali</p> <p>Hasil                      Tumbuhnya minat anggota yang kuat dalam melakukan pelaksanaan kelompok ternak serta dapat mengetahui informasi dan kemampuan bertukar pendapat.</p> <p>Dampak                      Kemajuan anggota yang solid dalam berlembaga atau melakukan sebuah pekerjaan.</p>
2	Kegiatan yanduan (pemeriksaan hewan)	<p>Latar Belakang.                      Dilakukan guna mengetahui kesehatan hewan dan perkembangan ternak.</p> <p>Tujuan.                      Menjadikan sapi ternak khususnya pembibitan PO, dapat terpenuhi segala kebutuhan kesehatannya.</p> <p>Proses.                      Biasanya dilakukan pemeriksaan setiap 3 bulan sekali oleh Tim Teknis Dari UPT dan Dinas Peternakan Kab Gunungkidul.</p> <p>Hasil.                      Hewan ternak faktor kesehatannya sangat terjamin dan terhindar dari penyakit</p> <p>Dampak.                      Hewan ternak sistem pertumbuhan dan perkembangbiakannya sangat bagus dan bisa menjadi nilai jual tinggi.</p>
3	Kerja bakti kandang kelompok	<p>Latar Belakang.                      Karena Faktor kebersihan merupakan sebuah tanggung jawab dari anggota kelompok</p> <p>Tujuan.                      Supaya kandang selalu steril dan terhindar dari penyakit</p> <p>Proses.                      Biasanya dilakukan setiap 3 minggu sekali oleh anggota</p> <p>Hasil.                      Hewan ternak menjadi nyaman dan pertumbuhannya cepat</p> <p>Dampak.                      Hewan ternak terhindar dari segala macam penyakit dan kesehatannya terjamin</p>
4	Pelayanan simpan pinjam	<p>Latar Belakang.                      Karena untuk mempermudah akses anggota dalam memperoleh dana dan kemampuan untuk berjiwa usaha</p> <p>Tujuan.                      Menjadikan anggota untuk lebih mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari</p> <p>Proses.</p>

		<p>Dilakukan setiap adanya pertemuan rutin.</p> <p>Hasil</p> <p>Menjadikan Anggota untuk berhemat dalam pengeluaran dana anggaran.</p> <p>Dampak.</p> <p>Memudah kan anggota untuk melakukan kegiatan sehari-hari</p>
5	Pelayanan kebutuhan jerami	<p>Latar Belakang</p> <p>Dilakukan saat adanya musim kemarau panjang</p> <p>Tujuan.</p> <p>Untuk pakan ternak disaat musim kemarau panjang</p> <p>Proses.</p> <p>Anggota kelompok dimudahkan dengan adanya pelayanan jerami.</p> <p>Hasil</p> <p>Hewan ternak untuk pakan ternak tercukupi</p> <p>Dampak.</p> <p>Memudahkan kelompok ternak dalam pelayanan kebutuhan pakan ternak</p>
6	Pembuatan pakan fermentasi	<p>Latar Belakang</p> <p>Dilakukan guna memenuhi kebutuhan pakan ternak</p> <p>Tujuan.</p> <p>Untuk pemenuhan gizi dan nutrisi hewan ternak sapi Po.</p> <p>proses</p> <p>Dilakukan oleh anggota kelompok dengan pengawetan pakan ternak</p> <p>Hasil</p> <p>Sapi menjadi sehat dan gemuk serta terhindar dari segala penyakit</p> <p>Dampak.</p> <p>Hewan ternak nilai jual nya tinggi, dan pendapatan anggota bertambah.</p>
7	Peningkatan SDM	<p>Latar Belakang</p> <p>Perlunya adanya pengembangan setiap anggota agar kemampuan nya beternak meningkat.</p> <p>Tujuan.</p> <p>Menjadikan anggota lebih mandiri dan maju</p> <p>Proses</p> <p>Dilakukan setiap tahun oleh penyuluh teknis UPT</p> <p>Hasil</p> <p>Anggota kelompok menjadi berkembang dari sudut SDM nya</p> <p>Dampak.</p> <p>Mampu untuk melakukan sebuah program dengan baik.</p>
8	Pembuatan kandang kelompok	<p>Latar Belakang</p> <p>Kegiatan ini dilakukan ketika populasi mengalami peningkatan</p> <p>Tujuan.</p> <p>Fasilitas tempat atau kandang menjadi memadai</p> <p>Proses</p> <p>Dilakukan secara bergotong-royong oleh anggota kelompok ternak</p> <p>Hasil</p> <p>Kandang ternak semakin baik dan kuat</p> <p>Dampak.</p> <p>Menjadikan hewan ternak nyaman dengan adanya kandang yang bagus disertai kesehatan dan laju pertumbuhannya.</p>
9	Pembuatan pupuk organik	<p>Latar Belakang</p> <p>Banyaknya sumber kotoran hewan yang diolah menjadi pupuk</p> <p>Tujuan.</p>



		<p>Sebagai alat penggunaan pupuk oleh anggota dalam menanam rumput dan kehidupan sehari-hari</p> <p>Proses</p> <p>Kotoran hewan dapat dimanfaatkan secara baik dengan didaur ulang kembali</p> <p>Hasil</p> <p>Bisa digunakan untuk penyuburan tanah dan dapat dijual untuk memperoleh hasil pendapatan</p> <p>Dampak.</p> <p>Kotoran hewan bisa dimanfaatkan dan di pakai kembali untuk melakukan penanaman HMT (hijauan pakan ternak)</p>
10	Sanitasi kandang kelompok	<p>Latar Belakang</p> <p>Agar kebersihan hewan tetap terjaga dan kandang khususnya agar terhindar dari berbagai macam penyakit</p> <p>Tujuan.</p> <p>Sebagai bentuk menjaga kebersihan kandang agar hewan ternak dapat berkembang dengan baik dan sehat</p> <p>Proses</p> <p>Dilakukan oleh setiap anggota kelompok dan wajib dalam menjaga sanitasi kandang</p> <p>Dampak.</p> <p>Hewan ternak terjaga dari segala macam penyakit, hewan ternak nyaman dalam perkembangannya.</p>
11	Pengerasan pada dasaran kandang	<p>Latar Belakang</p> <p>Melakukan kegiatan dengan cara penyemenan pada dasaran kandang sehingga hewan ternak mudah untuk berkembang dalam pertumbuhannya</p> <p>Tujuan.</p> <p>Menjadikan hewan ternak lebih nyaman</p> <p>Proses</p> <p>Dilakukan oleh setiap anggota kelompok karena fungsi positifnya banyak dari yang dulu setelah adanya pengerasan kandang, sehingga anggota terbantu dalam melakukan pengembangan sapi ternak</p> <p>Dampak</p> <p>Hewan ternak menjadi jinak atau tidak bringas , sehingga dalam perawatannya memudahkan anggota.</p>
12	Penanaman HMT (hijauan makan ternak)	<p>Latar Belakang</p> <p>Luas lahan pertanian yang luas sehingga dapat di manfaatkan untuk Penanaman HMT (hijauan makan ternak)</p> <p>Tujuan.</p> <p>Sebagai sumber pakan ternak utama</p> <p>Proses</p> <p>Dilakukan oleh setiap anggota dalam penanamannya dan pengerjaannya.</p> <p>Hasil.</p> <p>Dapat berguna bagi ternak serta gizi yang tinggi untuk hewan ternak, sehingga sapi Po bertambah gemuk dan tercukupi nilai gizinya.</p> <p>Dampak.</p> <p>Sapi menjadi sehat, gemuk-gemuk berat badannya sehingga bisa menjadi nilai tambah yang tinggi terhadap penjualannya.</p>
13	Pembuatan sarana pos ternak	<p>Latar Belakang</p> <p>Perlunya adanya pusat pertemuan untuk anggota kelompok bila ada</p>

		<p>agenda penting seperti penilik dari dinas peternakan dan menjamu instansi pemerintah, sehingga menjadi sarana media center.</p> <p>Tujuan. Menjadikan lembaga ternak sebagai bentuk dalam upaya kemajuan sapi Po</p> <p>Proses Kegiatan ini dilakukan oleh anggota secara bergotong-royong</p> <p>Hasil Kemudahan dalam akses bertukar pikiran antara anggota</p> <p>Dampak. Menjadikan peranan kelompok ternak yang solid</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data primer kelompok ternak “Ngudi Sari” 2015.

Lampiran 7. Dokumentasi.

Pemeriksaan hewan ternak oleh pihak UPT Puskesmas



Kandang Kelompok Ternak “Ngudi Sari”



Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak



Lomba Evaluasi Agrobisnis Kelompok Ternak Tingkat Prov.



Presentasi lomba kelompok ternak TK Prov DIY



Pelatihan peningkatan SDM dari UPT PusKeswan



Pelayanan kebutuhan jerami.



Penyuluhan oleh pihak UPT Puskeswan



Kerja bakti pembersihan kandang



Kegiatan yanduan dilakukan pada hewan ternak



Setiap 3 bulan sekali.



Pembuatan pupuk organik dan pakan alternatif.



Penyediaan obat-obatan ternak.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/152/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **144/UN34.11/PL/2015**  
 Tanggal : **9 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HASTA BUDI NUGRAHA** NIP/NIM : **10102244015**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLS/PLS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **PERANAN KELOMPOK TERNAK SAPI NGUDI SARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK DUSUN KARANGGUMUK, KARANGREJEK, WONOSARI, GUNUNGKIDUL**  
 Lokasi :  
 Waktu : **12 JANUARI 2015 s/d 12 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **12 JANUARI 2015**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 017/KPTS/I/2015

- Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/REG/V/152/1/2015 , hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :  
Nama : **HASTA BUDI NUGRAHA NIM : 10102244015**  
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan, PLS/PLS / Universitas Negeri Yogyakarta.  
Alamat Instansi : Jln. Colombo No. 1, Kampus Karangmalang Yogyakarta.  
Alamat Rumah : Siyono Tengah, RT 35, RW 07, Logandeng, Playen, Gunungkidul.  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul: PERANAN KELOMPOK TERNAK SAPI " NGUDI SARI " DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK di Dusun Karanggumuk, Karangrejek, Wonosari Gunungkidul.
- Lokasi Penelitian : Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul.  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sujarwo, M.Pd. 2. Lutfy Wibawa, M.Pd.  
Waktunya : Mulai tanggal : 13/01/2015 sd. 13/03/2015  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 13 Januari 2015

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA

Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Wonosari Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Karangrejek, Wonosari, Kab. Gunungkidul. ;
6. Kepala Dusun Karanggumuk II, Karangrejek, Wonosari, Kab. Gunungkidul. ;
7. Arsip. ;





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 144 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hasta Budi Nugraha  
NIM : 10102244015  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : Siyono tengah Rt 35 Rw 07, Logandeng, Playen Kabupaten GK.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Karanggumuk II, Desa Karangrejek, Kec Wonosari, Gunung Kidul  
Subyek : Kelompok Ternak Sapi Ngudi Sari"  
Obyek : Peranan kelompok Ternak Sapi Ngudi Sari dalam meningkatkan Pendapatan anggota kelompok  
Waktu : Januari -Maret 2015  
Judul : Peranan kelompok Ternak Sapi Ngudi Sari dalam meningkatkan Pendapatan anggota kelompok di dusun Karanggumuk, Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta